



**TUTURAN EKSPRESIF KOMENTAR WARGANET TERHADAP
FILM MINI *SERIES* "PERJALANAN TERBAIK SEPANJANG MASA"
DI KANAL *YOUTUBE* TOYOTA INDONESIA SEBAGAI ALTERNATIF
MODUL AJAR TEKS ULASAN KELAS VIII SMP**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

oleh

Irba Akifa Raihana

34101900010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

TUTURAN EKSPRESIF KOMENTAR WARGANET TERHADAP
FILM MINI *SERIES* "PERJALANAN TERBAIK SEPANJANG MASA"
DI KANAL *YOUTUBE* TOYOTA INDONESIA SEBAGAI ALTERNATIF
MODUL AJAR TEKS ULASAN KELAS VIII SMP

yang disusun oleh:

Irba Akifa Raihana

34101900010

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 31 Juli 2023 dan dinyatakan diterima sebagai kelengkapan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji	: Dr. Evi Chamalah, M.Pd. NIK 2113120004	
Anggota Penguji I (Penguji)	: Dr. Turahmat, S.H., M.Pd. NIK 211312011	
Anggota Penguji II (Pembimbing 2)	: Dr. Oktarina Puspita Wardani, M.Pd. NIK 211313019	
Anggota Penguji III (Pembimbing 1)	: Meilan Arsanti, M.Pd. NIK 211315023	

Semarang, 23 Agustus 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Turahmat, S.H., M.Pd.

NIK 211312011

PERNYATAAN

Dengan ini, saya

Nama : Irba Akifa Raihana

NIM : 34101900010

Menyatakan bahwa yang tertulis pada skripsi yang berjudul "Tuturan Ekspresif Komentar Warganet Terhadap Film Mini Series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa di Kanal Youtube Toyota Indonesia sebagai Alternatif Modul Ajar Teks Ulasan Kelas VIII SMP" ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiat dari orang lain, baik sebagian maupun keseluruhannya. Temuan atau pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk atau dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menyanggupi risiko atau sanksi yang diputuskan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap kode etik keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 20 Juni 2023



Irba Akifa Raihana

34101900010

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

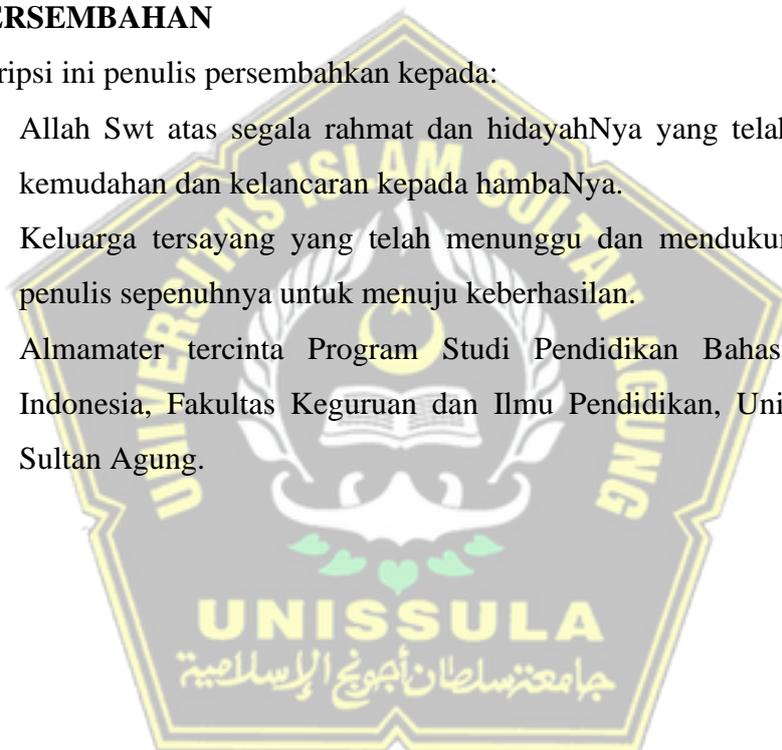
”Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (Al-Baqarah: 286)

”Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan, dan kesulitan bersama kemudahan” (HR Tirmidzi)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah Swt atas segala rahmat dan hidayahNya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada hambaNya.
2. Keluarga tersayang yang telah menunggu dan mendukung perjuangan penulis sepenuhnya untuk menuju keberhasilan.
3. Almamater tercinta Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung.



SARI

Raihana, Irba Akifa. 2023. *Tuturan Ekspresif Komentar Warganet Terhadap Film Mini Series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa di Kanal Youtube Toyota Indonesia Sebagai Alternatif Modul Ajar Teks Ulasan Kelas VIII SMP*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pembimbing 1 Meilan Arsanti, M.Pd. Pembimbing II Dr. Oktarina Puspita Wardani, M.Pd.

Kata kunci: tuturan ekspresif, komentar, mini series, modul, dan teks ulasan

Tuturan dapat dijumpai dimana saja dan kapan saja baik secara langsung maupun tidak langsung yang menjadikan tuturan berkembang dalam media hiburan seperti pada dunia perfilman. Penayangan film mini *series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa* dapat mempengaruhi emosional atau perasaan penontonnya, sehingga menjadi alasan warganet untuk menanggapi hasil karya film mini *series* tersebut. Berbagai cara warganet menanggapi hasil karya film yang ditonton seperti melalui kolom komentar yang menggambarkan emosional atau perasaan penutur, sehingga terbentuk sebuah tuturan salah satunya seperti tuturan ekspresif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, makna, dan fungsi tuturan ekspresif komentar warganet terhadap film mini *series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa* serta alternatif modul ajar dalam pembelajaran teks ulasan kelas VIII SMP. Selain itu, manfaat dari penelitian ini untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai bentuk, makna, dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam komentar warganet serta alternatif modul ajar teks ulasan untuk membantu guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik simak catat. Hasil penelitian menunjukkan data yang diperoleh peneliti berjumlah 41 data tuturan. Tuturan yang mengandung ekspresif memuji berjumlah 18 data, tuturan ekspresif menyindir berjumlah 2 data, tuturan ekspresif berterima kasih berjumlah 10 data, tuturan ekspresif mengkritik berjumlah 6 data, dan tuturan ekspresif mengeluh berjumlah 5 data. Beberapa hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif modul ajar pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII pada materi teks ulasan.

ABSTRACT

Raihana, Irba Akifa. 2023. *Netizens' Expressive Speech Comment on Mini Series Movie "Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa" by Toyota Indonesia Youtube Channel as an Alternative Teaching Module In Review Text Topic For 8th Graders of Junior High School. Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education. Supervisor I Meilan Arsanti, M.Pd. Advisor II Dr. Oktarina Puspita Wardani, M.Pd.*

Keywords: *expressive speech, comments, mini series, module, and review text*

Speeches can be found anywhere and anytime, either directly or indirectly, which makes speech develop in entertainment media such as in the world of cinema. The screening of the Best Travel mini series film of All Time can affect the emotions or feelings of the audience, so that it becomes a reason for netizens to respond to the mini series' work. Various ways netizens respond to the works of films they watch, such as through comment columns that describe the emotions or feelings of speakers, so that a speech is formed, one of which is expressive speech.

This study aims to describe the form, meaning, and function of expressive speech by netizens' comments on the mini series film The Best Journey of Sepanjang Masa and alternative teaching modules in class VIII SMP review text learning. In addition, the benefits of this research are to broaden knowledge regarding the form, meaning, and function of expressive speech acts in comments by netizens as well as alternative teaching modules for review texts to help teachers and students in learning Indonesian. The method in this research is descriptive qualitative by using note-taking technique. The results showed that the data obtained by the researcher totaled 41 speech data. There were 18 data containing expressive praise, 2 data expressive satire, 10 data expressive gratitude, 6 data expressive criticism, and 5 expressive speech complaining. Some of the results of this study can be used as an alternative teaching module for learning Indonesian in class VIII in review text material.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta nikmat yang tidak dapat terhitung sampai detik ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tuturan Ekspresif Komentar Warganet Terhadap Film Mini Series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa di Kalan Youtube Toyota Indonesia sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Ulasan Kelas VIII SMP”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Penelitian ini dapat diselesaikan oleh peneliti dengan adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran hambaNya dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan tepat waktu.
2. Prof. Dr. Gunarto, S.H., M.H., Rektor Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan kesempatan studi di Kampus Universitas Islam Sultan Agung.
3. Dr. Turahmat, S.H., M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung beserta jajarannya.
4. Dr. Evi Chamalah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang memimpin program studi dengan baik selama perkuliahan.
5. Meilan Arsanti, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Dr. Oktarina Puspita Wardani, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah mencurahkan waktu, memberikan ilmu, kritik dan saran.
6. Seluruh dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang senantiasa memberikan ilmu kepada penulis.

7. Staf administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan pelayanan terbaik selama perkuliahan.
8. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Khaerul Tavip dan Ibu Eha Muslichah yang selalu mendukung putrinya untuk terus meraih impian dengan segala upaya bentuk dukungan. Mulai dari do'a hingga materi dan jutaan cinta demi kebahagiaan putrinya.
9. Kedua kakak kandung saya Galang Pratama Aji dan Inan Tuada Salsabila, serta kakak ipar saya Anisa Sinta Purnamasari yang telah memberi semangat dan dukungan kepada adiknya.
10. Teman seperbimbingan saya Nurul Firdaus dan Diyah Ayu Fatmawati yang telah menemani dan membantu saya untuk menyelesaikan skripsi.
11. Teman-teman PBSI angkatan 2019 terima kasih atas dukungan dan kebersamaan yang selalu terkenang.
12. Validator penelitian ini, Teguh Alif Nurhuda, M.Pd. yang telah membantu dalam menyelesaikan data penelitian skripsi ini.
13. Kekasih saya Deri Iman Prasetya yang telah bersabar untuk menemani saya dalam pembuatan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Dengan penuh harap semoga segala kebaikan diterima Allah SWT dan tercatat sebagai amal salih.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran yang membangun dari pihak manapun demi kesempurnaan skripsi ini, sehingga dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya peneliti sendiri.

Semarang, 20 Juni 2023

Penulis,



Irba Akifa Raihana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
SARI	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
2.1 Kajian Pustaka	11
2.2 Landasan Teori	29
2.2.1 Pragmatik	29
2.2.1.1 Pengertian Pragmatik.....	29
2.2.1.2 Ruang Lingkup Pragmatik.....	31
2.2.2 Tindak Tutur	36
2.2.2.1 Pengertian Tindak Tutur.....	36
2.2.2.2 Jenis Tindak Tutur	37
2.2.2.3 Klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi	41
2.2.2.4 Bentuk Tindak Tutur Ekspresif	44

2.2.3	Pengertian Film	46
2.2.4	Pengertian Komentar atau Tanggapan	48
2.2.5	Bahan Ajar	49
2.2.5.1	Pengertian Bahan Ajar.....	49
2.2.5.2	Unsur-Unsur Bahan Ajar	50
2.2.5.3	Tujuan dan Fungsi Bahan Ajar.....	52
2.2.5.4	Jenis-Jenis Bahan Ajar	53
2.2.6	Modul.....	54
2.2.6.1	Pengertian Modul	54
2.2.6.2	Karakteristik Modul.....	55
2.3	Kerangka Berpikir.....	56
2.4	Hipotesis Penelitian.....	58
BAB III METODE PENELITIAN		59
3.1	Metode Penelitian	59
3.2	Prosedur Penelitian	60
3.3	Data dan Sumber Data	61
3.3.1	Data Penelitian	61
3.3.2	Sumber Data Penelitian	61
3.4	Variabel Penelitian.....	63
3.5	Instrumen Penelitian	63
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	65
3.7	Teknik Analisis Data	66
3.8	Keabsahan Data	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		69
4.1	Hasil Penelitian	69
4.2	Pembahasan	70
4.2.1	Bentuk dan Makna Tindak Tutur Ekspresif Komentar Warganet	71
4.2.2	Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Komentar Warganet.....	89
4.2.3	Alternatif Modul Ajar Teks Ulasan Berdasarkan Analisis Tuturan Ekspresif Komentar Warganet	102
BAB V PENUTUP.....		105

5.1	Simpulan	105
5.2	Saran	105
	DAFTAR PUSTAKA	107
	LAMPIRAN.....	113



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	57
-----------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kanal Youtube Toyota Indonesia.....	62
Gambar 3.2 Film Mini Series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa.....	62
Gambar 3.3 Tuturan Komentar Warganet.....	62



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Ekspresif	64
Tabel 3.2 Kartu Data Bentuk, Makna dan Fungsi Tindak Tutur Ekspresif ...	65
Tabel 4.1 Hasil Analisis Data Penelitian	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Data Analisis Tuturan Ekspresif Komentar Warganet...	113
Lampiran 2 Lembar Keabsahan Data.....	139
Lampiran 3 Modul Ajar (MA)	170



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial karena dalam kehidupannya membutuhkan individu lainnya untuk berinteraksi. Pada saat berinteraksi, manusia tidak jauh dengan melakukan sebuah komunikasi. Komunikasi tersebut tentunya menggunakan sebuah bahasa. Menurut Ayuni dan Atika (2021:263) bahasa sebagai komunikasi yang diperlukan dalam kehidupan karena manusia tidak dapat menjalin kehidupan secara mandiri. Bahasa yang digunakan dapat dilakukan dengan lisan maupun tulisan (Wardani dan Turahmat, 2019:1). Dalam bahasa itu sendiri mengandung berbagai macam tuturan, sehingga tuturan dan manusia berkaitan erat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dibuktikan ketika manusia ingin menyampaikan pikiran, informasi, perasaan, keinginan dan lain sebagainya (Riyani dan Haryadi, 2020:1). Maka dari itu, layaknya bagi manusia sebagai seorang penutur dan mitra tutur membutuhkan bentuk tuturan sebagai alat bantu komunikasi dimana kedua belah pihak dapat mencapai tujuan bersama dalam setiap melakukan komunikasi.

Saat ini, tuturan dapat dijumpai dimana dan kapan saja baik secara langsung maupun tidak langsung yang menjadikan tuturan berkembang dalam media hiburan seperti pada dunia perfilman. Sebuah film tentunya terdapat alur cerita yang disampaikan antar pemain dalam bentuk dialog (Riyani dan Haryadi, 2020:3). Film merupakan hasil karya sebagai suatu kebutuhan untuk

menyampaikan sesuatu dalam wujud seni dan bertujuan untuk ditunjukkan kepada masyarakat. Film juga disebut sebagai salah satu media hiburan manusia yang berisi pesan moral yang terinspirasi dari kehidupan nyata maupun sekadar imajinasi, sehingga cara untuk menyampaikan pesan moral tersebut tentunya harus melalui alur, gerakan dan tuturan tokoh pemain yang bermakna. Jika seseorang menyampaikan tuturan terutama dalam dunia perfilman, maka terdapat maksud tertentu yang ingin disampaikan sehingga pihak pendengar atau penonton harus benar-benar menyimak tuturan tersebut untuk dapat memahami maksud tuturan dan tentunya tidak terlepas dari konteks yang menyertainya (Umalila, *et al.* 2022:479).

Melihat perkembangan teknologi saat ini yang semakin maju, mempermudah dalam mengembangkan karya sebagai media hiburan. Berbagai macam karya sebagai media hiburan salah satunya seperti film tidak hanya dipublikasikan melalui ruang bioskop saja, melainkan dapat melalui media sosial seperti kanal *Youtube*. *Youtube* merupakan sebuah aplikasi yang digunakan sebagai wadah untuk mengembangkan karya atau konten dalam bentuk video baik itu film, *vlog*, *podcast*, dan lain sebagainya. Baru - baru ini, film mini *series* menjadi salah satu sorotan yang tidak terlepas dari tontonan warganet terutama jika dipublikasikan dalam media sosial seperti *Youtube*. Hal ini disebabkan film mini *series* merupakan jenis film yang dapat dijangkau melalui internet dengan durasi yang pendek namun memiliki banyak episode sehingga menjadi daya tarik warganet atau pengguna *Youtube*. Warganet merupakan seorang individu atau kelompok yang

menikmati dan menanggapi konten dengan memberikan komentar atau tanggapan kepada hasil karya seseorang atau kelompok tertentu (Astriani dan Harun, 2021:2). Hal ini menjadikan popularitas pengguna *Youtube* yang tergolong banyak di Indonesia. Dilansir pada laman Data Indonesia (2022), berdasarkan laporan *We Are Social* bahwa pengguna *Youtube* di Indonesia berjumlah hingga 127 juta pemakai dan menghasilkan 21,42% pangsa pasar per April 2022.

Penayangan film dapat mempengaruhi emosional atau perasaan penontonnya, sehingga menjadi alasan warganet untuk menanggapi hasil karya film tersebut. Berbagai cara warganet menanggapi hasil karya film yang ditonton salah satunya melalui kolom komentar yang menggambarkan emosional atau perasaan penutur sehingga terbentuk sebuah tuturan. Namun, terkadang tuturan penutur yang disampaikan memiliki berbagai ekspresi, sehingga untuk memahami bentuk, makna dan fungsi sebenarnya yang penutur sampaikan akan lebih mudah jika dipahami melalui kajian pragmatik. Hal ini merujuk pada pendapat Koutchade (dalam Sofiah dan Arsanti, 2022:431) menyatakan bahwa kajian pragmatik bahasa merupakan identifikasi aspek makna bukan berasal dari sifat kontruksi dan kata, tetapi juga pada cara tuturan digunakan dan bagaimana mereka berkaitan dengan konteks tertentu.

Salah satu bagian sebagai perwujudan fungsi bahasa dalam kajian pragmatik adalah tindak tutur. Tindak tutur merupakan sebuah kegiatan yang sedang berlangsung ketika seseorang berbicara menggunakan bahasa. Dalam

pandangan Austin (dalam Suhartono, 2020:37) tindak tutur merupakan aktivitas mengungkapkan maksud melalui tuturan. Artinya, tindak tutur lebih dilihat dari segi makna atau arti tindakan dalam tuturan yang disampaikan. Begitu pula pada fenomena dalam tuturan komentar warganet yang memiliki berbagai ekspresi sehingga berkaitan dengan penggunaan tindak tutur ekspresif. Hermaji (dalam Hardi, *et al.* 2022:118) tindak tutur ekspresif ialah tindak tutur yang bermaksud untuk menilai suatu hal yang disampaikan dalam tuturan. Tindak tutur ekspresif mengandung sebuah ekspresi yang memiliki maksud untuk memberikan penilaian atau tanggapan terhadap suatu hal, sehingga dapat memberikan sebuah gambaran mengenai perasaan dari dalam diri si penutur. Tindak tutur ini diungkapkan dengan berbagai ekspresi yang diperlihatkan dengan tuturan dan tindakan seperti kesulitan, kebencian, kesenangan, dan lain sebagainya (Harziko 2017:1). Oleh karena itu, tindak tutur ekspresif dapat dijumpai dalam kehidupan bersosial media terutama pada komentar terhadap film mini *series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa* di kanal Youtube.

Tayangan film mini *series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa* menjadi salah satu tayangan film yang cukup populer di kalangan masyarakat. Pasalnya, film tersebut merupakan genre film drama pendek menceritakan permasalahan kehidupan sehari-hari dengan mengangkat tema “keluarga” yang mengandung berbagai nilai moral. Selain itu, film mini *series* tersebut juga diproduksi oleh Toyota, perusahaan bidang produksi kendaraan mobil yang terbesar di dunia dan diunggah melalui kanal Youtube

bernama Toyota Indonesia. Pada kanal *Youtube* Toyota Indonesia berisi unggahan konten video berupa iklan kendaraan mobil Toyota dan dikembangkan dengan adanya pembuatan film pendek maupun film mini *series* yang sekaligus mengiklankan produk Toyota. Populernya film mini *series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa* dimasyarakat karena disutradarai oleh Yandy Laurens yang merupakan sutradara cukup terkenal di Indonesia dan telah menghasilkan film-film lainnya. Berbagai hal tersebut menjadi pengaruh warganet untuk menonton film buatan Toyota Indonesia serta memberikan komentar pada karya film tersebut berupa tuturan tidak langsung melalui kolom komentar *Youtube*.

Komentar warganet memiliki karakteristik tersendiri sehingga akan menonjolkan tuturan yang memiliki berbagai ekspresi seperti memuji, mengkritik, berterima kasih, dan lain sebagainya. Namun, komentar yang disampaikan oleh warganet terhadap film mini series *Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa* mengandung berbagai penggunaan tuturan ekspresi yang belum diketahui bentuk, makna dan fungsi yang sebenarnya. Jika komentar yang disampaikan tersebut mengandung tuturan yang baik dan kurang baik, maka akan berdampak pada kualitas film dan dapat mempengaruhi rasa penasaran pengguna *Youtube* lainnya untuk menonton, menilai, maupun merekomendasikan film kepada orang lain. Oleh karena itu, perlu dianalisis lebih lanjut pada komentar warganet terhadap film mini *series Perjalanannya Terbaik Sepanjang Masa* dari segi penggunaan tuturannya yaitu melalui teori tindak tutur ekspresif.

Analisis penggunaan tindak tutur ekspresif dalam sebuah komentar warganet terhadap film mini *series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa* memiliki keterlibatan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya SMP kelas VIII yang akan berjumpa materi teks ulasan. Di dalam materi teks ulasan tersebut terdapat komponen materi yang mengulas isi dan tanggapan terhadap karya orang lain salah satunya pada sebuah karya film. Materi teks ulasan kelas VIII SMP memerlukan alternatif modul ajar yang digunakan sebagai contoh untuk menilai atau menanggapi sebuah karya film dengan memilah tuturan yang bentuk, makna, dan fungsi baik dan sopan. Oleh karena itu, analisis tuturan ekspresif komentar warganet terhadap film mini *series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa* dijadikan sebagai alternatif bahan ajar teks ulasan yang dapat ditunjukkan kepada siswa dengan mengaitkan bentuk, maksud dan fungsi tuturan tersebut sebagai bentuk tanggapan terhadap karya orang lain.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut bagaimana penggunaan tuturan ekspresif pada komentar warganet terhadap film mini *series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa*. Hal ini sangat penting untuk dilakukan karena ekspresi merupakan dasar untuk menyampaikan tindakan melalui sebuah tuturan, sehingga perlu diketahui lebih dalam dari segi bentuk, makna dan fungsi yang sebenarnya. Selain itu, peneliti ingin memahami banyaknya penggunaan tindak tutur ekspresif dalam tuturan komentar warganet terhadap film mini *series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa* untuk digunakan sebagai alternatif modul

ajar teks ulasan kelas VIII SMP. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian tersebut dengan judul “Tuturan Ekspresif Komentar Warganet Terhadap Film Mini Series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa sebagai Alternatif Modul Ajar Teks Ulasan Kelas VIII SMP”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul antara lain sebagai berikut.

- 1.2.1 Penayangan film dapat mempengaruhi warganet untuk menyampaikan beragam tanggapan sesuai emosional atau perasaanya.
- 1.2.2 Tuturan tanggapan ekspresi yang memiliki makna yang baik dan kurang baik dapat mempengaruhi kualitas film dihadapan penonton lainnya.
- 1.2.3 Tuturan komentar warganet terhadap film mini *series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa* memiliki berbagai macam ekspresi yang belum diketahui bentuk, makna, dan fungsi sebenarnya.
- 1.2.4 Tuturan komentar warganet film mini *series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa* dibutuhkan sebagai alternatif modul ajar teks ulasan yang digunakan sebagai contoh menanggapi karya film orang lain.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat diperlukan dalam penelitian, sebab berguna untuk peneliti agar lebih fokus terhadap topik penelitian yang dibuat dan berguna untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Pada batasan

masalah penelitian ini membahas mengenai pengertian, bentuk, fungsi, dan makna tuturan ekspresif komentar warganet, serta alternatif modul ajar teks ulasan kelas VIII SMP berdasarkan tuturan ekspresif komentar warganet terhadap film mini *series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa*. Selain itu, batasan masalah ini juga nantinya dapat menjadikan pedoman bagi peneliti agar penelitian yang akan dilakukan lebih terencana dan terarah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah diantaranya sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimana bentuk dan makna tindak tutur ekspresif pada komentar warganet terhadap film mini *series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa*?
- 1.4.2 Bagaimana fungsi tindak tutur ekspresif komentar warganet terhadap film mini *series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa*?
- 1.4.3 Bagaimana alternatif modul ajar teks ulasan kelas VIII SMP berdasarkan analisis tuturan ekspresif komentar warganet terhadap film mini *series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa*?

1.5 Tujuan Penelitian

Merujuk pada perumusan masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut.

- 1.5.1 Mendeskripsikan bentuk dan makna tindak tutur ekspresif komentar warganet terhadap film mini *series Perjalanan Terbaik Sepanjang*

Masa.

- 1.5.2 Mendeskripsikan fungsi tindak tutur ekspresif komentar warganet terhadap film mini *series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa.*
- 1.5.3 Mendeskripsikan alternatif modul ajar teks ulasan kelas VIII SMP berdasarkan tuturan ekspresif komentar warganet terhadap film mini *series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa.*

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh dua manfaat, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dijabarkan sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan pengetahuan dari hasil penelitian yang berlingkup analisis bidang pragmatik khususnya dalam tindak tutur ilokusi berupa tuturan ekspresif, serta menambah wawasan pengetahuan dalam perkembangan bahasa melalui tuturan komentar warganet dalam menanggapi sebuah karya film.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak terkait sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Dapat membantu guru sebagai alternatif modul ajar materi teks ulasan yang berdasarkan tuturan ekspresif komentar warganet terhadap film.

b. Bagi Siswa

Dapat memberikan bantuan kepada siswa untuk memahami cara

mengulas atau menanggapi film melalui tuturan komentar warganet yang bermakna baik dan sopan.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang memahami lebih dalam bidang pragmatik khususnya bagian bentuk, makna, dan fungsi tindak tutur ekspresif pada tuturan komentar warganet terhadap film.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Bagian penelitian relevan sangat diperlukan dalam penyusunan skripsi karena bertujuan untuk membandingkan kesamaan dan kekurangan hasil penelitian terdahulu yang didapatkan oleh peneliti dan memiliki hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada umumnya, penelitian tentang tindak tutur ekspresif menggunakan kajian pragmatik sudah banyak dilakukan, sehingga adanya kajian pustaka bertujuan untuk memperkuat analisis penelitian dengan membandingkan konsep-konsep dalam karya penelitian orang lain dan data yang relevan dengan tema yang dibahas pada penyusunan penelitian ini. Dari hal tersebut, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan antara lain: 1) Lestari, *et al.* (2016), 2) Chamalah dan Turahmat (2016) 3) Komariyah (2017), 4) Pangesti dan Farida (2019), 5) Wulandari (2019), 6) Putri (2019), 7) Olenti, *et al.* (2019), 8) Astriani (2020), 9) Anggraini, *et al.* (2020), 10) Harared dan Irfan (2020), 11) Delvi (2020), 12) Pujiyati (2020), 13) Ayuni dan Atika (2021), 14) Syah, *et al.* (2021), 15) Indriyana (2021), 16) Almia, *et al.* (2021), 17) Warah dan Ria (2022), 18) Setyaningsih dan Laila (2022), 19) Fachrurozi (2022), dan 20) Setyaningrum (2022).

Penelitian berjudul *Tindak Tutur Ekspresif pada Teks Status Facebook di dalam Komunitas Kerajaan Cinta Persahabatan* ditulis oleh Lestari, *et al.* (2016). Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa bahasa bukan hanya

berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga bahasa berfungsi sebagai alat menyampaikan informasi salah satunya digunakan pada teks status Facebook. Pada kenyataannya, teks status Facebook juga memiliki fungsi karena berbentuk tuturan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui metode simak dan metode dokumentasi, fungsi tindak tutur ekspresif penelitian tersebut meliputi fungsi 1) mengkritik, 2) menolak, 3) penyesalan, 4) mengumpat, 5) mengklarifikasi, 7) mengeluh, 8) berterima kasih, serta 9) mengungkapkan rasa sedih, rasa syukur, senang, prihatin, dan cinta. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut dilihat dari segi pengambilan datanya. Pada penelitian tersebut, pengumpulan datanya berupa teks status dalam Facebook, sedangkan penelitian ini pengumpulan datanya berupa komentar warganet terhadap film mini *series* di *Youtube*. Meskipun berbeda dari segi pengambilan datanya, penelitian tersebut dengan penelitian ini memiliki relevansi persamaan dari fokus penelitiannya yang tertuju pada kajian tindak tutur ekspresif pada tuturan.

Penelitian berjudul *Tindak Tutur Ekspresif Pada Bak Truk Sebagai Alternatif Materi Ajar Pragmatik* yang dilakukan oleh Chamalah dan Turahmat (2016) membahas tentang tindak tutur ekspresif yang diperoleh dari tulisan pada bak truk. Metode penelitian padan dan agih digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian melalui kedua metode tersebut, peneliti memperoleh tindak tutur ekspresif pada bak truk meliputi 1) mengkritik, 2) mengeluh, 3) menyalahkan, 4) memuji, 5) mengucapkan terima kasih, 6) mengucapkan selamat, dan 7) menyanjung.

Fokus penelitian pada penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini berupa tindak tutur ekspresif, tetapi berbeda pada sumber data yang digunakan. Selain itu, perbedaan pada penggunaan teknik pengumpulan data yaitu penelitian tersebut peneliti hanya menggunakan teknik catat sedangkan penelitian ini menambahkan pada bagian simak dan catat.

Komariyah (2017) melakukan penelitian yang berjudul *Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Samba Karya Oliver Nacache dan Eric Toledano*. Pada penelitian tersebut, peneliti berhasil mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif tokoh dalam film Samba. Data yang diperoleh penelitian tersebut menggunakan metode simak dengan teknik dasarnya teknik sadap, teknik lanjutannya teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut memaparkan terdapat 4 bentuk tindak tutur ekspresif, yaitu tindak tutur tidak langsung literal, tindak tutur langsung literal, tindak tutur tidak langsung tidak literal, dan tindak tutur langsung tidak literal. Tindak tutur ekspresif dalam penelitian tersebut dapat dibagi menjadi enam fungsi yaitu 1) fungsi ucapan selamat/pujian, 2) fungsi terima kasih, 4) fungsi simpati, 5) fungsi permintaan maaf, 6) fungsi ucapan salam, dan 7) fungsi kemarahan. Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini dari aspek penggunaan fokus penelitian yang melibatkan analisis kajian tindak tutur ekspresif yang diambil dari sebuah tuturan. Perbedaannya, pada penelitian ini menganalisis tuturan komentar yang disampaikan oleh warganet terhadap sebuah film mini *series* melalui kolom komentar di *Youtube*, sedangkan penelitian tersebut tuturan dialog

yang disampaikan oleh tokoh pemain dalam sebuah film.

Penelitian mengenai tuturan ekspresif juga telah dilaksanakan oleh Pangesti dan Farida (2019) yang berjudul *Tindak Tutur Ekspresif di Akun Instagram @kampuszone*. Pada penelitian tersebut, peneliti mengatakan bahwa komunikasi tidak hanya terjadi secara lisan saja, melainkan melalui tulisan di media sosial. Hal tersebut dibuktikan adanya komunikasi yang terjadi di media sosial seperti di akun Instagram. Penelitian tersebut bertujuan menganalisis tindak tutur ekspresif unggahan penutur dalam akun Instagram @kampuszone edisi bulan Januari sampai Maret 2019. Adapun metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan datanya yakni teknik dokumentasi. Melalui uraian empat langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi data, peneliti menghasilkan data penelitian berupa ucapan – ucapan yang diunggah di akun Instagram @kampuszone yaitu 1) keluhan, 2) semangat, 3) kesedihan, 4) kejenuhan atau kebosanan, 5) kagum atau takjub, 6) harapan, 7) tidak menyetujui, dan 8) menyetujui. Tujuan penelitian pada penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu untuk menganalisis tindak tutur ekspresif tuturan. Demikian pula persamaan pada segi metode penelitiannya yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Selain itu, penelitian tersebut dengan penelitian ini juga memiliki perbedaan yang menonjol dari segi pengumpulan datanya. Jika penelitian tersebut memperoleh data berasal dari tuturan yang disampaikan penutur dalam unggahan di akun *Instagram*, maka penelitian ini memperoleh data dari

tuturan yang disampaikan penutur terhadap film mini *series* melalui kolom komentar di *Youtube*.

Penelitian yang ditulis oleh Wulandari (2019) berjudul *Kesantunan dalam Tindak Tutur Ekspresif Warganet Terhadap Caption Instagram Prabowo Subianto* berisi mengenai tuturan ekspresif komentar warganet. Pada penelitian tersebut, Wulandari (2020) lebih memfokuskan penelitian pada kesantunan ekspresif warganet terhadap *caption*. Metode penelitian yang digunakannya adalah metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan datanya adalah teknik dokumentasi. Melalui empat tahap teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, tampilan data dan verifikasi data, peneliti memperoleh data penelitian kesantunan ekspresif warganet terhadap *caption Instagram* Prabowo Subianto meliputi 1) memuji, 2) rasa senang, 3) memberi nasihat, dan 5) memberi semangat/motivasi. Dalam penelitian tersebut, yang menjadi tinjauan penelitian ini terletak pada aspek sumber pengumpulan datanya yaitu tuturan komentar warganet, tetapi berbeda pada konteks yang menyertainya. Konteks pada penelitian tersebut diambil terhadap *caption* di *Instagram*, sedangkan penelitian ini konteksnya diambil terhadap film mini *series* di *Youtube*. Demikian pula persamaan yang dimiliki penelitian tersebut dengan penelitian ini dapat dilihat dari aspek penggunaan metode penelitiannya yaitu metode deskriptif kualitatif dan aspek fokus penelitiannya yang menggunakan analisis tuturan ekspresif. Namun, pada penelitian tersebut lebih memfokuskan tindak tutur ekspresif dari segi kesantunannya, sedangkan penelitian ini secara menyeluruh.

Penelitian yang berjudul *Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh Anime Ao No Exusoshisuto: Tinjauan Pragmatik* telah dilakukan oleh Putri (2019). Jenis penelitian tersebut menggunakan deskriptif kualitatif dan tahap pengumpulan datanya adalah metode simak dengan teknik dasar menggunakan teknik sadap. Penelitian tersebut menggunakan teori tindak tutur Leech (1999), Wijana dan Rohmadi (2009), dan teori Yamaoka (2010). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti membuktikan terdapat sembilan tindak tutur ekspresif mengeluh dan tiga strategi mengeluh yaitu 1) menyebutkan hal yang sebenarnya diharapkan dari mitra, 2) menunjukkan kritikan terhadap tindakan mitra tutur yang telah membawa kerugian, dan 3) menunjukkan perasaan yang dirasakan akibat kerugian yang ditimbulkan. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini. Demikian halnya pada fokus penelitian menggunakan kajian tindak tutur ekspresif, tetapi penelitian tersebut lebih spesifik pada bagian tuturan mengeluh sedangkan penelitian ini secara meluas. Adapun perbedaan yang menonjol lainnya dapat dilihat dari penggunaan teori penelitian. Penelitian tersebut menggunakan teori dari para ahli yang berbeda yaitu teori Leech (1999), Wijana dan Rohmadi (2009), serta Yamaoka (2010), sedangkan penelitian ini dari ahli berbeda yaitu teori Austin (1956) yang dikembangkan oleh Searle (1969), Suhartono (2020), dan Yuliantoro (2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Olienti, *et al* (2019) yang berjudul *Tindak Tutur Ekspresif dalam Twitter* membahas tentang status warganet

yang ada di media *Twitter*. Pada penelitian tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya adalah teknik simak dan catat. Hasil pada penelitian tersebut berupa bentuk tuturan ekspresif meliputi 1) mengucapkan terima kasih, 2) memberi selamat, 3) berbelasungkawa. Sementara itu, tuturan yang mengandung fungsi tindak tutur ekspresif meliputi 1) berterima kasih, 2) rasa senang, 3) bersyukur, 4) memberi ucapan selamat, 5) berbelasungkawa, 6) rasa sedih. Berdasarkan uraian tersebut, terlihat persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini dari segi penggunaan teknik pengumpulan data berupa teknik simak dan catat. Sementara itu, perbedaannya terletak pada konteks yang menyertainya. Pada penelitian tersebut konteksnya berupa tuturan ekspresif status warganet di media *Twitter*, sedangkan penelitian ini tuturan ekspresif komentar warganet terhadap film mini series di media *Youtube*.

Astriani (2020) melakukan penelitian yang berjudul *Tindak Tutur Ekspresif Komentar Masyarakat dalam Video Youtube Kompas Tv Keefektifan Belajar di Rumah*. Penelitian tersebut dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi tindak tutur ekspresif komentar masyarakat. Jenis penelitiannya adalah deskripsi kualitatif dengan metode penelitiannya menggunakan metode padan pragmatis dan teknik pengumpulan datanya dengan cara teknik pustaka dan teknik simak catat. Berdasarkan penelitian yang disebutkan, peneliti mendapatkan 40 data yang mengandung tuturan ekspresif yakni terdiri dari tuturan menyindir, mengeluh, kebahagiaan, mengkritik, kesal, simpati, dan marah. Selain itu, strategi

tindak tutur ekspresif terbagi menjadi dua, yaitu strategi tidak langsung (70%) dan strategi langsung (30%). Penggunaan objek penelitian komentar masyarakat dalam video *Youtube* pada penelitian tersebut sangat relevan dengan penelitian ini. Namun, berbeda pada konteks yang menyertainya. Pada penelitian tersebut konteksnya menggunakan video berita, sedangkan penelitian ini konteksnya menggunakan film mini *series*. Adapun persamaan pada jenis penelitian deskriptif kualitatif antara penelitian tersebut dengan penelitian ini.

Penelitian selanjutnya yang menjadi kajian penelitian ini yaitu berjudul *The Expressive Speech Act on Ridwan Kamil's Comments in Instagram Posting About First Covid-19 Case in Indonesian* yang ditulis oleh Anggraeni, *et al.* (2020). Dalam penelitian tersebut, peneliti menganalisis tindak tutur ekspresif tanggapan *netizen* terhadap postingan Ridwan Kamil tentang pemberitaan pasien pertama yang terinfeksi virus Corona di Indonesia. Metode yang terdapat dalam penelitian tersebut adalah metode deskriptif kualitatif dan menggunakan observasi dan dokumen sebagai instrumen penelitian, serta random sampling sebagai teknik pengumpulan datanya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memperoleh ujaran tindak tutur ekspresif di antaranya 1) berharap, 2) mengeluh, dan 3) protes. Pada penelitian tersebut memperoleh data yang berasal dari tuturan warganet terhadap postingan di *Instagram*, sedangkan penelitian ini berasal dari tuturan warganet terhadap sebuah film mini *series* di *Youtube*. Meskipun berbeda dalam konteks, tetapi penelitian tersebut dan penelitian ini memiliki

persamaan memfokuskan tindak tutur ekspresif pada komentar warganet. Demikian halnya persamaan yang terletak pada penggunaan metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif.

Penelitian berjudul *Netizens' Comment in Responding Polling of Presidential VS Candidate 2019 on Youtube: Rocky Gerung's Channel* dilakukan oleh Harared dan Irfan (2020). Pada penelitian tersebut, peneliti mendeskripsikan tindak tutur ekspresif pengguna Youtube (*netizen*) dan strategi kesantunan yang digunakan oleh *netizen* dalam mengomentari *polling* Calon Presiden-Wakil Presiden di Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kepustakaan penelitian, dan hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa banyak penggunaan tindak tutur ekspresif pada pengguna Youtube meliputi 1) kemarahan, 2) menyindir, 3) bersimpati, 4) menyalahkan, 5) berterima kasih, dan 6) marah. Demikian halnya seperti penelitian sebelumnya, pada penelitian tersebut peneliti menggunakan fokus penelitian dan objek penelitian yang sama dengan penelitian ini yaitu tindak tutur ekspresif dalam komentar *netizen* atau warganet. Namun, dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan tuturan komentar warganet terhadap video *polling* calon presiden dan wakil presiden. Sementara itu, pada penelitian ini peneliti menggunakan komentar warganet terhadap film mini *series*. Walaupun berbeda dari segi konteks tuturan yang digunakan, penelitian tersebut sangat relevan dengan penelitian ini dari segi sumber pengumpulan datanya dari tuturan komentar warganet.

Delvi (2020) melakukan penelitiannya tentang tindak tutur ekspresif yang berjudul *Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dalam Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens*. Dalam penelitian tersebut, Delvi (2020) mendeskripsikan wujud dan jenis tuturan ilokusi ekspresif pada tuturan dialog pemain dalam film. Adapun jenis penelitiannya adalah deskriptif kualitatif serta teknik pengumpulan datanya adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLB) dan teknik observasi. Peneliti berusaha melakukan analisis data meliputi empat tahap yaitu identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan pelaporan. Penelitian tersebut menunjukkan tindak tutur secara tidak langsung, tindak tutur secara langsung, dan tindak tutur literal. Hasil penelitian ini terdapat enam jenis tuturan ekspresif diantaranya 1) mengungkapkan terima kasih, 2) mengungkapkan selamat, 3) mengungkapkan pujian, 4) mengungkapkan maaf, 5) mengungkapkan marah, dan 6) menyalahkan. Delvi (2020) juga menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang memiliki persamaan pada penelitian ini. Selain itu, penelitian tersebut juga lebih memfokuskan tuturan ekspresif dalam dialog tokoh dalam film, sehingga berbeda dari segi pengumpulan data dengan penelitian ini yang menggunakan tuturan komentar warganet terhadap film mini *series*.

Penelitian relevan selanjutnya telah dilakukan oleh Pujiyati (2020) judulnya *Tindak Tutur Ekspresif Antar Siswa di Sma Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta di Luar Pembelajaran*. Pada penelitian tersebut, peneliti menggambarkan makna tuturan ekspresif yang digunakan oleh antarsiswa.

Jenis penelitian tersebut ialah deskriptif kualitatif dan siswa digunakan sebagai subjek penelitian. Adapun objek penelitiannya adalah siswa SMA yang tuturannya mengandung ekspresif. Adapun teknik SLBC (Simak Bebas Libat Cakap) dan teknik observasi sebagai teknik pengumpulan data peneliti tersebut. Peneliti berhasil mendapatkan data bentuk dan makna tuturan ekspresif dengan menggunakan teori dari Searle (dalam Rahardi, 2009) dan teori Kridalaksana (1986) bahwa tindak tutur sebagai penanda wujud tuturan ekspresif berdasarkan kelas kata. Hasil penelitian tersebut terdiri dari sembilan wujud tindak tutur ekspresif meliputi penanda tutur aneh, walah, ah, loh ya, wah, lha, *astaghfirullah*, dan *alhamdulillah*. Adapun bentuk tuturan yang diperoleh yaitu tindak tutur ekspresif meliputi 1) pujian, 2) terima kasih, 3) kritikan, 4) keluhan, 5) menyalahkan, dan 6) selamat. Pemakaian subjek penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini. Dalam penelitian tersebut, peneliti lebih memanfaatkan siswa sebagai subjek penelitiannya, sedangkan penelitian ini menggunakan warganet semua kalangan. Melalui persamaan penggunaan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan teori tindak tutur yang digunakan yaitu teori dari Searle, serta persamaan memfokuskan ekspresif pada sebuah tuturan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayuni dan Atiqa (2021) berjudul *Tindak Tutur Ekspresif pada Komentar Akun Youtube Ngaji Filsafat*. Dalam penelitian tersebut, peneliti mengkaji mengenai bentuk dan makna dari tuturan ekspresif pada kolom komentar akun Youtube Ngaji Filsafat. Melalui metode deskriptif kualitatif dan teknik simak dan catat, peneliti berhasil

mengamati tindak tutur ekspresif komentar warganet kemudian mendeskripsikan data yang diperoleh dengan penjabaran dan rinci. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian tersebut yakni bentuk tindak tutur ekspresif yang terdiri dari 1) mengucapkan terima kasih, 2) memuji, dan 3) mengkritik. Penelitian tersebut sangat relevan dengan penelitian ini yang terletak pada persamaan dalam penggunaan metode dan teknik penelitiannya yaitu metode deskriptif kualitatif dan teknik simak catat. Adapun persamaan objek penelitiannya yaitu pada komentar warganet terhadap konten video dalam kanal *Youtube*, hanya saja berbeda dalam menentukan konteks objek penelitiannya. Pada penelitian tersebut konteksnya terhadap video kajian dakwah sedangkan penelitian ini konteksnya terhadap film mini *series*. Meskipun berbeda, penelitian ini dengan penelitian tersebut memiliki persamaan mengkaji tuturan ekspresif pada komentar warganet.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Syah, *et al.* (2021) yang berjudul *Representasi Tindak Tutur Ekspresif pada Podcast Mahasiswa UEU sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SD*. Penelitian tersebut membahas seberapa banyak representasi tindak tutur ekspresif pada *podcast* mahasiswa UEU, kemudian menjadi alternatif bahan ajar bahasa Indonesia di SD. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian analisis isi pendekatan kualitatif. Hasil penelitian tersebut memperoleh data tindak tutur ekspresif dari tayangan episode kesatu sampai episode ketiga puluh satu meliputi 1) ucapan terima kasih, 2) mengkritik, 3) mengeluh, 4) tindak menyalahkan, 5) memuji, (6) meminta maaf, dan 7) menyindir. Pengumpulan

data penelitian tersebut dengan penelitian ini memiliki perbedaan. Pada penelitian tersebut memperoleh data berasal dari tuturan *podcast* mahasiswa, sedangkan dalam penelitian ini memperoleh data yang berasal dari tuturan komentar warganet. Selain itu, penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini dari segi persamaan pada kaitannya sebagai alternatif bahan ajar, tetapi berbeda dalam tingkat satuan pendidikan dan materinya. Penelitian tersebut ditingkat satuan pendidikan SD dengan materi *podcast*, sedangkan penelitian ini di tingkat satuan pendidikan SMP dengan materi teks ulasan.

Indriyana, *et al.* (2021) melakukan penelitiannya yang berjudul *Expressive Speech Act on Netizens Comments in Joe Biden's Instagram Account*. Dalam penelitian tersebut, peneliti berusaha mengidentifikasi tindak tutur ekspresif yang muncul dalam komentar *netizen* terhadap postingan Joe Biden yang diterbitkan pada tanggal 13 September 2020 hingga Januari 2021. Instrumen penelitian yang digunakan adalah dokumen dan cara pengumpulan datanya dilakukan dengan menelusuri komentar pada postingan Instagram Joe Biden, kemudian data diseleksi. Hasil penelitian tersebut memperoleh tindak tutur ekspresif yang meliputi 1) ungkapan terima kasih, 2) ungkapan selamat, 3) ungkapan harapan, 4) ungkapan sikap. Pada penelitian tersebut menggunakan tuturan ekspresif *netizen* yang memiliki persamaan dengan penelitian ini. Hal ini yang menjadi bagian relevansi antara penelitian tersebut dengan penelitian ini. Namun, hanya berbeda dalam konteks objek penelitiannya yaitu penelitian tersebut tuturan komentar *netizen* terhadap

postingan di *Instagram*, sedangkan penelitian ini tuturan komentar netizen terhadap film *mini series* di *Youtube*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Almia, *et al.* (2021) yang berjudul *Netizen's Expressive Speech Actions in BTS Meal Promotion and Its Relevance in Indonesian Language Learning* menyajikan tentang bentuk dan strategi tindak tutur ekspresif komentar netizen pada postingan promosi BTS Meal di akun Instagram @mcdonaldindonesia serta relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa teknik pencatatan dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh berupa tindak tutur ekspresif meliputi: (1) kekecewaan, (2) kesedihan, (3) harapan, (4) kebahagiaan, dan (5) syukur. Kemudian, untuk hasil penelitian strategi tindak tutur ekspresif meliputi strategi berbicara terus terang tanpa basa basi, berbicara terus terang dengan kesantunan positif dan negatif, dan berbicara samar-samar. Relevansinya penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah persamaan dari segi penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif serta fokus penelitian dan objek penelitiannya yakni tindak tutur ekspresif dalam komentar *netizen*. Akan tetapi, dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan konteks terhadap postingan promosi *BTS Meal*, sedangkan penelitian ini menggunakan konteks terhadap film *mini series*. Dari hal tersebut, menjadi pembeda konteks penelitian tersebut dengan penelitian ini.

Sebuah penelitian mengenai tindak tutur ekspresif dilakukan oleh Warah dan Ria (2022) berjudul *Tindak Tutur Ekspresif Pembeli dalam*

Aplikasi Shopee. Jenis penelitian tersebut adalah kualitatif dengan metode deskriptif analitik dan teknik analisis datanya menggunakan metode padan dan metode agih. Selain itu, teori yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teori tindak tutur pendapat Searle (1979). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menemukan data penelitian berupa tiga bentuk tindak tutur ekspresif yaitu 1) mengucapkan terima kasih, 2) meminta maaf, dan 3) menyesalkan. Selanjutnya dalam penelitian tersebut, peneliti memberikan deskripsi dari masing-masing penemuan data tersebut. Dari segi penggunaan sumber penelitian, penelitian tersebut memiliki relevansi terhadap penelitian ini yakni menggunakan tuturan komentar. Perbedaannya, penelitian tersebut konteks tuturan komentarnya menggunakan penilaian terhadap suatu barang di aplikasi belanja *online*, sedangkan penelitian ini konteks tuturannya menggunakan komentar terhadap penayangan film mini *series*. Selain itu, penggunaan metode penelitian tersebut dengan penelitian ini juga berbeda. Pada penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif analitik, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian berikutnya telah dilakukan oleh Setyaningsih dan Laila (2022) yang berjudul *Relevansi Tuturan Ekspresif Web Series Sore: Istri dari Masa Depan Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Pada penelitian tersebut, memiliki tujuan untuk menjelaskan bentuk dan fungsi tuturan ekspresif dalam sebuah web series. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya berupa simak dan catat, serta teknik analisis datanya ialah metode agih. Penelitian tersebut

menunjukkan tuturan ekspresif yang terdiri atas bentuk langsung literal terbagi dalam fungsi meliputi 1) marah, 2) berterima kasih, 3) memuji, 4) mengkritik, 5) mengeluh, 6) meminta maaf, dan (7) menyalahkan, sedangkan data bentuk tidak langsung tidak literal berupa ekspresif marah. Hasil temuan penelitian tersebut direlevansikan dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia SMA kelas XI dalam KD 3.19. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terdapat pada bagian pengumpulan data penelitian dan konteks yang menyertainya. Data penelitian dan konteks yang didapat penelitian tersebut berasal dari tuturan tokoh dalam sebuah film, sedangkan pada penelitian ini sumber datanya berasal dari komentar warganet terhadap sebuah film mini *series* di *Youtube*. Bagian yang menjadi relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak di metode penelitian yang memiliki persamaan menggunakan teknik pengumpulan data simak dan catat.

Fachrurozi (2022) melakukan penelitian berjudul *Expressive Speech Acts By Netizens Comments On 'First Impressions Of Lombok' On Joel Friend's Youtube Channel*. Peneliti menganalisis tindak tutur ekspresif komentar warganet dari video vlog pemuda Inggris di *Youtube*. Untuk menyelesaikan penelitian tersebut, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan datanya diperoleh dari deskriptif teks, bukan data numerik. Hasil dari penelitian tersebut, peneliti memperoleh tuturan ekspresif komentar warganet berupa 1) berterima kasih, 2) ramah, 3) salam, 4) memuji, 5) menyedihkan, 6) permintaan maaf, dan 7) berharap. Adapun tindak tutur ekspresi ganda dalam satu data meliputi 1) berterima kasih, memuji, 2)

berterima kasih, salam, 3) salam, memuji, dan 4) memuji, berharap. Pada penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yang terletak pada penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif berupa teks dan pengumpulan datanya berupa tuturan komentar warganet terhadap video di *Youtube*, hanya saja berbeda dari segi objek penelitiannya.

Penelitian tindak tutur ekspresif yang dilakukan oleh Setiyaningrum (2022) berjudul *Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Warganet Pada Kolom Komentar Akun Instagram Joko Widodo Dalam Topik Program Vaksinasi Edisi Oktober 2021*. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif *netizen* di kolom komentar akun Instagram Joko Widodo tentang program vaksinasi. Data penelitian tersebut dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi dengan teknik membaca dan dilanjutkan dengan teknik mencatat data. Hasil penelitian tersebut, peneliti menemukan 6 jenis tindak tutur ekspresif meliputi 1) mengkritik, 2) memuji, 3) berterima kasih, 4) berharap, 5) menyapa, dan 6) mengucapkan selamat. Pada penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian ini, yakni pengambilan datanya berasal dari tuturan komentar warganet. Namun, berbeda dari segi konteks yang menyertainya seperti pada penelitian tersebut menggunakan konteks unggahan topik vaksinasi di media *Instagram*, sedangkan penelitian ini menggunakan konteks unggahan film mini series di media *Youtube*.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, penelitian mengenai tindak tutur ekspresif dalam media sosial sudah banyak dilakukan oleh penelitian terdahulu. Namun, ada beberapa pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu dari segi sumber data dan konteks yang menyertainya. Perbedaan sumber data pada penelitian terdahulu berasal dari tuturan *caption*, dialog film, *podcast*, status, komentar warganet dan interaksi. Meskipun sumber data penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu tuturan komentar warganet, tetapi berbeda pada segi konteks yang menyertainya seperti konteks tuturan terhadap video berita, video kajian dakwah, barang aplikasi belanja, video blog (vlog), dan unggahan di media sosial seperti *Facebook*, *Youtube*, *Instagram*, *Twitter*, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, hal tersebut yang menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian sejenis, yaitu membahas tuturan ekspresif yang sumber data dan konteks yang digunakan adalah tuturan komentar warganet terhadap film mini *series* di kanal *Youtube*. Penelitian ini tentunya berbeda dengan penelitian terdahulu lainnya, karena belum ada yang menggunakan objek penelitian tuturan komentar warganet terhadap sebuah film.

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat menjadi kebaruan dalam memenuhi penelitian-penelitian terdahulu mengenai tuturan ekspresif dengan perbedaan teknik penelitian dan objek penelitian. Adapun sumber data penelitian ini yaitu tuturan komentar warganet terhadap film mini *series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa*. Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis, makna, dan fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat

pada komentar warganet terhadap sebuah film. Dengan demikian, penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu lainnya yang dilihat dari segi objek penelitian dan fokus permasalahannya.

2.2 Landasan Teori

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan beberapa teori yang berkaitan dengan tema dan judul dalam penelitian ini. Teori ini bertujuan untuk dijadikan landasan ketika melakukan pengerjaan dan penyusunan penelitian. Adapun teori yang peneliti gunakan dalam melakukan kegiatan penelitian ini, yakni 1) pragmatik, 2) tindak tutur, 3) pengertian film, 4) pengertian komentar atau tanggapan, 5) bahan ajar, dan 6) modul.

2.2.1 Pragmatik

2.2.1.1 Pengertian Pragmatik

Pragmatik ialah studi yang membahas tentang makna tuturan komunikasi yang disampaikan penutur kepada pihak mitra tutur atau pendengar. Studi kajian pragmatik ini lebih dominan berkaitan dengan analisis tentang maksud apa yang disampaikan penutur terhadap tuturan-tuturannya dengan makna dari kata atau kalimat yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Yuniseffendri dan Suhartono (2014:12) mengatakan bahwa pada hakikatnya istilah pragmatik merujuk pada perwujudan kemampuan pemakai bahasa secara cepat sesuai dengan faktor-faktor penentu dalam tindak komunikatif.

Bahasa yang digunakan penutur dalam tuturannya pasti mengandung sebuah maksud dan tujuan baik secara tersirat maupun tersurat. Penutur dan

mitra tutur akan saling mencoba menafsirkan makna dari tuturannya masing-masing sehingga tercapainya sebuah pemahaman makna. Pemahaman makna tuturan oleh penutur dan mitra tutur sebenarnya merupakan bagian dari wujud penggunaan bahasa. Maujud dan Sultan (2019:61) berpendapat bahwa kajian pragmatik berfokus pada melihat hubungan antara bentuk bahasa dan penggunaannya dalam situasi yang nyata. Sementara itu, Yuliantoro (2020:12) mengatakan bahwa perwujudan dari penggunaan bahasa adalah tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur dalam situasi dan konteks tertentu.. Kedua pendapat tersebut merujuk bahwa kajian pragmatik menghubungkan antara bentuk bahasa dan penggunaan bahasa pada tuturan dalam situasi dan konteks tertentu.

Pada prinsipnya pragmatik memiliki tiga kata kunci, yaitu studi, maksud, dan tuturan. Kata “studi” merujuk pada kajian atau cabang linguistik. Kemudian kata “maksud” merujuk pada maksud apa yang terkandung dalam tuturannya (Suhartono, 2020:10). Oleh karena itu, pragmatik dapat digunakan setiap penutur untuk memahami maksud lawan tutur. Penutur dan mitra tutur dapat memanfaatkan kemampuan bahasanya untuk memperoleh kemudahan dalam berinteraksi khususnya berkomunikasi. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, kesimpulannya bahwa pragmatik ialah studi yang membahas hubungan antara bahasa dan makna yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Saat melakukan sebuah komunikasi, penutur memiliki maksud dan tujuan tertentu yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, mitra tutur atau pendengar harus dapat

menangkap makna dan tujuan yang disampaikan penutur dengan lebih memperhatikan konteks dalam tuturan.

2.2.1.2 Ruang Lingkup Pragmatik

Pragmatik memfokuskan pada ruang lingkup penggunaan bahasa yang berdasarkan pada konteks. Menurut Suhartono (2020:11) pragmatik memiliki empat ruang lingkupnya meliputi deiksis (*deixis*), praanggapan (*presupposition*), tindak tutur (*speech act*), dan implikatur percakapan (*conversational implicature*). Keempat bidang tersebut dapat dipaparkan secara singkat sebagai berikut.

1) Deiksis (*Deixis*)

Kata deiksis berasal dari kata bahasa Yunani “deiktikos” yang berarti “menunjuk langsung” atau “menunjukkan secara langsung”. Menurut Purwo (1984:1) kata dapat dikatakan bersifat deiksis jika referennya berpindah-pindah atau berganti-ganti, tergantung situasi siapa yang menjadi si pembicara dan bagaimana keadaan tempat tuturan disampaikan. Misalnya kata saya, sini, sekarang. Ketiga kata tersebut tidak memiliki acuan yang tetap melainkan bervariasi tergantung pada berbagai hal yang menyertainya. Pada kata ”saya” acuannya menjadi jelas setelah diketahui siapa yang mengucapkan kata itu. Acuan kata ”sini” akan nyata setelah diketahui di mana kata itu diucapkan. Kemudian, kata ”sekarang” acuannya akan tepat ketika diketahui pula kapan kata itu diucapkan. Berbeda halnya dengan kata-kata seperti meja, kursi, rumah, dan komputer. Hal ini dikarenakan pada keempat kata tersebut siapapun yang mengatakannya, di manapun tempatnya, dan kapanpun

waktunya, kata-kata tersebut tetap memiliki acuan yang jelas dan tepat. Sementara itu, menurut Nafisah (2017:1) makna pragmatik ditentukan oleh konteks dan apabila ada deiksis, elemen konteks merupakan sumber wacana penting. Pandangan teori Yule yang dikembangkan Suhartono (2017:137) bahwa deiksis terdapat tiga kategori, yaitu deiksis persona (*person deixis*), deiksis spasial (*spatial deixis*), dan deiksis temporal (*temporal deixis*).

Pertama, deiksis persona berkaitan dengan penggunaan kata ganti persona, seperti deiksis persona pertama pada kata "saya", deiksis persona kedua pada kata "kamu", dan deiksis persona ketiga pada kata "ia". Misalnya "Bolehkah saya datang ke acaramu?". Kata "saya dan "-mu" dapat dipahami apabila diketahui siapa yang mengucapkan tuturan tersebut dan kepada siapa tuturan tersebut ditujukan.

Kedua, deiksis spasial menunjukkan lokasi yang berubah-ubah. Menurut Yule (1996), ekspresi deiksis spasial terdiri atas "sini" dan "sana". Dua ekspresi deiktis tersebut dalam bahasa Indonesia dapat ditambah dengan "situ" yang menunjukkan tidak jauh dan tidak dekat (Suhartono, 2017:155). Misalnya kalimat "Kamu di sini, Rina geser sedikit ke situ" artinya situasi guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas mengarahkan salah satu muridnya agar menuju tempat yang dekat dengannya, sedangkan Rina dimintai bergeser ke tempat yang tidak dekat dan tidak jauh darinya.

Ketiga, deiksis temporal berhubungan dengan berganti-ganti waktu, misalnya kata "kemarin" dapat menunjukkan hari setelah hari ini atau beberapa hari yang lalu. Contohnya "Saya belum pak. Masih yang kemarin,

seperti saat ujian proposal”. Kata “kemarin” menunjukkan pada beberapa waktu lalu ketika ujian proposal dilaksanakan.

Kesimpulan dari pendapat para ahli tersebut, istilah deiksis merupakan kata, kalimat atau ungkapan tertentu yang memiliki makna dengan rujukannya berubah-ubah ketika adanya elemen konteks. Demikian pula dengan adanya pembagian kategori yang menjadi penanda deiksis dalam sebuah kalimat yang sedang diucapkan.

2) Praanggapan (*Presupposition*)

Menurut Yule (2014: 43) praanggapan merupakan sebuah anggapan penutur terhadap suatu peristiwa yang belum terjadi dan belum pasti kebenarannya. Istilah praanggapan terbentuk dari kata bahasa Inggris yaitu *to pre-suppose* yang berarti “mengira sebelumnya”. Maksudnya, penutur telah memiliki perkiraan sebelumnya ketika penutur tersebut hendak menyampaikan suatu hal tertentu. Praanggapan muncul berdasarkan gejala dalam kehidupan sehari-hari. Namun, seringkali manusia tidak menyadari akan gejala tersebut (Baisu, 2015:133). Contohnya pada percakapan berikut:

A: Bagaimana dengan mengundang Fira malam ini?

B: Ide yang bagus, lalu dia bisa memberi Hana tumpangan.

Praanggapan yang terjadi pada percakapan tersebut adalah 1) bahwa A dan B mengenal Fira dan Hana, (2) Fira memiliki kendaraan yang besar, dan (3) Hana sedang tidak memiliki kendaraan saat ini. Berdasarkan contoh tersebut dapat dipahami bahwa apabila suatu tuturan diucapkan, ada pula makna dan tambahan makna tersembunyi yang tidak ada dalam tuturan tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, praanggapan diartikan sebagai suatu dugaan

sebelumnya yang dimiliki bersama oleh penutur dan mitra tutur untuk melatarbelakangi suatu hal yang sedang bicarakan. Apabila keduanya memiliki kesamaan praanggapan, maka akan memperlancar komunikasi. Sebaliknya apabila keduanya memiliki perbedaan praanggapan, maka akan menghambat komunikasi.

3) Tindak Tutur (*Speech Act*)

Menurut Suhartono (2017:11) tindak tutur ialah kegiatan menyampaikan maksud melalui tuturan/ujaran. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Yuliantoro (2020:40) bahwa ujaran yang disampaikan menggunakan alat bahasa itu disebut tindak tutur. Tindak tutur ini muncul dari gejala individual bersifat psikologis dari pihak penutur. Austin (dalam Delvi 2020:15) menjelaskan setiap kali penutur mengucapkan sebuah tuturan, maka ia sedang berupaya melakukan suatu hal melalui kata-kata atau kalimat dalam tuturan tersebut. Jadi, tindak tutur merupakan sebuah tindakan melalui penyampaian kalimat untuk memperagakan suatu maksud dari penutur diketahui oleh mitra tutur. Tindak tutur termasuk bagian dari situasi tutur dalam peristiwa tutur. Hal tersebut dikarenakan dalam melakukan tindak tutur harus menyesuaikan dengan konteks tuturan. Selain itu, tindak tutur adalah ujaran yang di dalamnya terdapat suatu tindakan. Artinya, ketika penutur mengucapkan suatu tuturan, maka penutur juga melakukan suatu tindakan di dalam tuturan tersebut.

4) Implikatur Percakapan (*Conversational Implicature*)

Implikatur percakapan ialah tuturan yang hanya orang-orang tertentu

yang mengetahui konteks tuturannya (Yuniarti, 2014:229). Artinya, konteks dari perkataan tidak disampaikan secara terus terang. Menurut Suhartono (2020:100) kehadiran istilah “implikatur” berawal dari tokoh H. Ph. Grice (1967) yang menggunakan konsep apa yang diimplikasikan dan apa yang dikatakan dalam suatu tuturan. Sementara itu, menurut Yuliantoro (2020:36) implikatur merupakan tuturan yang masih tersirat dan untuk dapat memahaminya harus membuka tutupnya yang berarti memperhatikan konteksnya. Jadi, implikatur artinya makna yang tersembunyi atau makna tersirat dalam sebuah tuturan. Misalnya pada percakapan berikut ini.

A: Saya akan ke Semarang naik kereta api.

B: Hati-hati membawa barang.

Tuturan B bukan termasuk rangkaian tuturan A, karena pada tuturan B menyampaikan pengalaman B tentang menaiki kereta api ke Semarang dengan semua keadaan dan kejadian di dalamnya. Salah satu kejadian yang dialami oleh si B dalam kereta api adalah “kehilangan”. Jadi, implikatur dari tuturan A dan B adalah jika menaiki kereta api menuju ke Semarang lebih berhati-hati karena banyak yang kehilangan barang.

Berdasarkan pendapat para ahli, istilah implikatur percakapan dapat disimpulkan bahwa maksud tuturan yang disampaikan penutur tidak disampaikan secara terang-terangan, melainkan secara tersembunyi. Dengan demikian, mitra tutur harus mengerti apa yang disampaikan penutur tersebut. Hal ini dikarenakan makna dari tuturan tersebut berbeda dengan apa yang dituturkan.

2.2.2 Tindak Tutur

2.2.2.1 Pengertian Tindak Tutur

Kajian pragmatik berkaitan dengan istilah tindak tutur. Menurut Chamalah dan Turahmat (2016:29) tindak tutur terjadi karena seseorang dalam menyampaikan tuturan seolah-olah tidak mengatakan sesuatu dengan pengucapan tuturan itu. Istilah tindak tutur merupakan sebuah proses penentuan makna penutur dari sebuah tuturannya, sehingga setiap interaksi manusia khususnya berkomunikasi memiliki makna tertentu yang disampaikan. Aktivitas berkomunikasi seperti kegiatan bertutur merupakan suatu tindakan (Richard dalam Maujud dan Sultan, 2019:162). Seperti halnya ketika manusia menggunakan komunikasi untuk melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari seperti mengajar, membeli, menjual, dan lain sebagainya. Hal tersebut membuktikan bahwa tindak tutur merupakan salah satu dari beberapa jenis tingkah laku dalam interaksi sosial (Suhartono, 2020:37).

Ketika tuturan disampaikan oleh penutur, maka penutur harus menyesuaikan dengan konteks tuturannya. Tindak tutur tidak hanya dapat diidentifikasi dari kalimat, melainkan dari tindakan tuturannya. Pada dasarnya, penggunaan tindak tutur dalam ujaran mempunyai berbagai variasi bentuk, tetapi bentuk-bentuk tersebut hanya dapat dikenali melalui konteks tuturan yang menyertainya. Hal ini yang menjadikan tindak tutur tidak dapat diidentifikasi dari wujud kebahasaannya tanpa memperhatikan konteks yang melatar belakangi adanya sebuah tuturan.

Awal teori mengenai tindak tutur diperkenalkan oleh ahli J.L Austin (1956) pada buku J.O Urmson (19685) yang berjudul *How to do Thing with Word?*. Teori Austin dikembangkan oleh Searle (1969) pada buku yang berjudul *Speech Act and Essay in The Philosophy of Language*. Dalam buku tersebut, secara pragmatik terdapat tiga macam peristiwa tindakan, yaitu 1) tindak tutur lokusi, 2) tindak tutur ilokusi, dan (3) tindak tutur perlokusi. Austin dan Searle menyebut tuturan yang disertai dengan tindakan adalah tuturan performatif. Menurut Yuliantoro (2020:19) terdapat tiga syarat *felicity conditions* untuk memenuhi tuturan performatif, yaitu 1) tindakan harus dilakukan secara tepat oleh penutur, 2) tuturan harus sesuai dengan situasi, dan 3) tuturan harus mempunyai maksud yang sesuai. Ketiga syarat *felicity conditions* tersebut membantu menentukan jenis tuturan yang disampaikan. Jadi, kesimpulannya tindak tutur adalah tindakan melalui sebuah tuturan yang digunakan untuk menyatakan suatu maksud tertentu kepada mitra tutur.

2.2.2.2 Jenis Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan sebuah tuturan yang muncul bersama tindakan. Kridalaksana (dalam Pujiyati, 2020:17) mengatakan bahwa penyampaian kalimat untuk memperagakan suatu maksud dari pembicara dapat dipahami oleh pendengar. Terbentuknya sebuah tuturan biasanya terjadi karena terdapat komunikasi dan interaksi sosial manusia antar individu maupun kelompok, sehingga dalam pemakaian tindak tutur difokuskan pada makna tindakan dalam tuturan (Delvi, 2020:17). Tindak tutur yaitu suatu gejala yang memiliki sifat psikologis oleh adanya bahasa penutur dalam

menghadapi suatu keadaan tertentu. Situasi yang dimaksud adalah situasi hati maupun perasaan penutur sesuai dengan latar belakang tuturan disampaikan. Austin (dalam Suhartono 2020:37) menjelaskan bahwa terdapat tiga jenis tindak tutur, yakni tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Jenis-jenis tindak tutur dapat dipaparkan sebagai berikut.

1) Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi (*locutionary acts*) merupakan tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Menurut Rahardi (dalam Chamalah dan Turahmat 2016:30), tindak lokusi terdiri dari kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan makna dalam tuturan. Sementara itu, menurut Suhartono (2020:37) tindak tutur lokusi ialah tindakan penutur untuk mengekspresikan perasaannya. Ketika penutur ingin menyatakan sesuatu tanpa adanya tujuan maupun makna yang lain, tuturan ilokusi dapat dilakukan. Tindak tutur lokusi mudah untuk diidentifikasi karena dapat dilakukan tanpa ada konteks (Pujiyati 2020:18). Berikut contoh tindak tutur lokusi.

- (1) “Aku haus nih”
- (2) “Aku bertemu Pak Bagus kemarin di Java Mall”

Tuturan (1) maknanya penutur hanya menginformasikan bahwa dirinya sedang haus, tetapi tidak mempunyai maksud untuk meminta perhatian atau diberi minuman oleh mitra tutur, sedangkan pada tuturan (2) sebatas menginformasikan bahwa kemarin penutur bertemu dengan Pak Bagus di Java Mall. Berdasarkan contoh tersebut, tindak tutur ilokusi dianggap menjadi tindak tutur yang memiliki fungsi untuk memberitahukan maupun melakukan sesuatu.

2) Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi (*illocutionary acts*) merupakan tindak tutur yang memiliki makna tersirat atau tersembunyi yang dikehendaki oleh penutur. Tindak tutur ilokusi terjadi untuk melakukan tindakan tertentu dalam kaitannya dengan mengatakan sesuatu. Wijana (dalam Delvi 2020:18) mengartikan bahwa tindak tutur ilokusi sebagai tindak tutur yang berfungsi untuk menginformasikan dan melakukan sesuatu. Contoh tindak tutur ilokusi sebagai berikut.

- (1) "Di Jakarta ada toko kecantikan yang menjual kosmetik murah dan lengkap sekali daripada di Semarang"
- (2) "Rambutmu sudah panjang"

Tuturan (1) memiliki maksud seolah-olah penutur ingin menginformasikan, menyarankan maupun mengajak kepada mitra tutur apabila ingin membeli kosmetik yang murah dan lengkap dapat ke Jakarta. Sama halnya pada tuturan (2) apabila tuturan tersebut disampaikan, maka memiliki beberapa maksud yang berbeda seperti untuk menyatakan kekaguman kepada mitra tutur karena rambutnya panjang atau dimaksudkan untuk menyuruh atau memerintah agar mitra tutur memotong rambutnya karena sudah panjang.

3) Tindak Tutur Perlokusi

Tindak perlokusi (*perlocutionary acts*) merupakan jenis tindak tutur yang dapat menimbulkan efek pengaruh kepada pihak mitra tutur atau pendengar. Maujud dan Sultan (2019:171) menjelaskan tindak tutur perlokusi merupakan tindak ujar dengan bahasa yang digunakan untuk mempengaruhi orang lain. Efek pengaruh dari tuturan tersebut dikatakan berhasil apabila

mitra tutur melakukan sesuatu sesuai apa yang diharapkan oleh penutur. Terjadinya efek tindak tutur perlokusi ini disebabkan karena tidak disengaja maupun disengaja oleh mitra tuturnya. Dalam tindak tutur ilokusi ini, biasanya mitra tutur akan langsung mengerti maksud yang disampaikan dan langsung melakukan hal yang disebutkan oleh penutur. Menurut Purwati (2020:18) bentuk tindak perlokusi seperti memalukan, mengintimidasi, membujuk, dan lain-lain yang dicontohkan sebagai berikut.

(1) “Selesainya sampai sore? Rumahku jauh”

(2) “Udaranya panas”

Tuturan (1) merupakan tuturan yang disampaikan oleh seorang siswa kepada temannya. Tuturan tersebut bermaksud untuk memberitahukan kepada temannya bahwa penutur mengatakan rumahnya jauh sehingga ia merasa tidak dapat melanjutkan kerja kelompok bersama temannya sampai sore. Ketika tuturan tersebut diucapkan, penutur berharap tuturannya mempunyai efek bagi mitra tutur yaitu segera menyelesaikan kerja kelompoknya agar tidak sampai sore atau melanjutkan kerja kelompok di keesokan harinya. Begitu pula pada tuturan (2) yang diujarkan oleh seorang remaja yang sedang bermain di rumah temannya. Pada saat tuturan tersebut diucapkan, penutur mengharapkan tuturannya memiliki efek kepada mitra tutur yaitu membukakan jendela agar udara segar masuk atau menyediakan pendingin agar mengurangi udara yang panas di dalam rumahnya.

Berdasarkan pembagian jenis tindak tutur tersebut, dapat diketahui bahwa tindak tutur terbagi menjadi tiga jenis yang memiliki fungsi masing-masing. Ketiga jenis tindak tutur tersebut sangat berkaitan dengan semua

tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur.

2.2.2.3 Klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi

Kajian tindak tutur ilokusi menjadi pusat yang seringkali digunakan dalam lingkup tindak tutur. Tindak tutur ilokusi merupakan dasar pemikiran yang berasal dari Austin (1956). Pemikiran Austin (1956) dikembangkan oleh seorang ahli bernama Searle (1969) berdasarkan pada fungsi komunikatifnya, kemudian dikembangkan lagi oleh Yuliantoro (2020:25) dalam bukunya berjudul *Analisis Pragmatik* tindak tutur ilokusi terdiri dari lima klasifikasinya, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

1) Asertif (*Assertive*)

Tindak tutur asertif atau sering disebut representatif sebagai merupakan salah satu jenis tindak tutur ilokusi yang menetapkan penuturnya terhadap kebenaran atas apa yang disampaikan. Tindak tutur ini seringkali didapati dengan kata kerja (*verba*) misalnya seperti menyatakan, membual, mengeluh, menyarankan, dan mengakui. Contohnya ketika siswa mengatakan “Pensil itu milikku”. Tuturan tersebut memiliki maksud pernyataan bahwa siswa memberikan informasi sesuai dengan fakta sebenarnya yaitu pensil tersebut benar miliknya. Selain itu, penutur dapat bertanggung jawab atas kebenaran kandungan informasi yang telah disampaikannya tersebut misalnya dengan menunjukkan pembuktian bahwa pensil itu miliknya. Demikian juga dengan pendengar atau mitra tutur untuk mempercayai tuturan tersebut dengan kebenaran yang sama.

2) Direktif (*Directives*)

Tuturan direktif adalah tindak tutur yang digunakan oleh penutur dalam menyampaikan tuturannya agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai apa yang disebutkan di dalam tuturan. Beberapa *verba* (kata kerja) yang dipakai untuk menggambarkan tindak tutur direktif adalah memohon, memesan, memerintah, merekomendasi, dan menasihati. Misalnya ketika penutur mengatakan “Tutup jendelanya!” maka secara spontan mitra tutur atau pendengar akan langsung menutup jendela ketika mendengar tuturan tersebut. Hal tersebut terjadi dikarenakan penutur menyampaikan tuturannya bermaksud untuk memerintah mitra tutur atau pendengar untuk melakukan sesuatu.

3) Komisif (*Commissive*)

Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang menetapkan penutur untuk melakukan sesuatu yang disebutkan dalam tuturan, sehingga mengingatkan penutur terhadap tindakan yang terjadi dimasa depan. Tujuan tindak tutur komisif untuk menjelaskan apa yang disampaikan penutur dalam tuturannya dapat dilakukan oleh penutur itu sendiri misalnya seperti berjanji, bersumpah, mengancam, dan menyatakan kesanggupan. Contoh dalam jenis tuturan ini ketika penutur mengatakan “Besok saya akan datang ke acara wisudamu” tuturan tersebut dapat disebut tuturan komisif karena tuturannya mengandung sebuah janji bahwa besok penutur akan menghadiri acara wisuda.

4) Ekspresif (*Expressives*)

Tindak tutur ekspresif adalah tuturan berfungsi untuk menjelaskan maupun menyampaikan sikap psikologis dalam penutur terhadap suatu keadaan yang dihadapinya. Sikap psikologis yang dimaksud tersebut dapat menunjukkan perasaan penutur ketika menyampaikan tuturannya. Beberapa bentuk tindak tutur ekspresif misalnya berterima kasih, meminta maaf, memberi selamat, memuji, menyalahkan, dan bela sungkawa. Contohnya tuturan “sudah bekerja keras belajar, tetap saja nilainya tidak memuaskan”. Contoh tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif mengeluh yang memiliki maksud kekecewaan yang disampaikan penutur, yaitu perihal usaha belajar yang hasil nilainya selalu tidak memuaskan.

5) Deklaratif (*Declarations*)

Tindak tutur deklaratif adalah bentuk tindakan tuturan yang bermaksud penuturnya untuk menciptakan hal yang baru. Maksudnya, penutur menyampaikan bentuk tuturannya untuk mengubah kondisi satu ke kondisi yang lainnya. Bentuk tuturan deklaratif tersebut misalnya membatalkan, mengesankan, melarang, memutuskan, memaafkan, dan lain sebagainya, contohnya “Ibu tidak jadi membelikan adik makanan”. Dalam tuturan tersebut memiliki maksud mengubah kondisi satu ke kondisi lainnya seperti rencana awal ibu akan membelikan adik makanan, tetapi ibu membatalkannya karena suatu alasan.

Kesimpulan dari klasifikasi kelima tindak tutur ilokusi tersebut adalah bahwa setiap bentuk tuturan yang diujarkan oleh seorang penutur kepada mitra

tutur memiliki kategori tertentu yang memudahkan dalam berkomunikasi sesuai konteks. Selain itu, klasifikasi tindak tutur ilokusi memudahkan untuk mengidentifikasi tuturan yang kurang dimengerti maknanya.

2.2.2.4 Bentuk Tindak Tutur Ekspresif

Menurut Searle (dalam Rani, 2010:162) tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang mengkaitkan perasaan dan sikap penutur terhadap situasi yang dihadapinya. Tindak tutur ekspresif dapat timbul ketika penutur menyampaikan kondisi emosionalnya kepada mitra tutur. Kondisi emosional tersebut dapat disebabkan faktor dari dalam diri si penutur maupun berasal dari luar si penutur. Adapun wujud tuturan pernyataan ekspresif seperti mengkritik, berterima kasih, memuji, mengeluh, menyindir, dan lain sebagainya.

1) Ekspresif Memuji

Tindak tutur ekspresif memuji merupakan tuturan untuk menyampaikan bentuk penghargaan kepada mitra tutur tentang suatu hal yang baik, misalnya indah, cantik, tampan, dan lain sebagainya. Contohnya pada tuturan berikut:

- (1) “Ini lukisan buatanmu sendiri? Wah indah sekali.”
- (2) “Bagus sekali kerajinanmu, pasti banyak yang suka”

Tuturan (1) disampaikan penutur untuk memberikan pujian kepada mitra tutur atas kesuksesannya menciptakan lukisan yang indah buatan sendiri. Begitu pula dengan tuturan (2) disampaikan penutur untuk memberikan pujian terhadap hasil kerajinan yang bagus. Kedua tuturan tersebut mencerminkan tuturan yang berfungsi memuji.

2) Ekspresif Berterima Kasih

Tindak tutur ekspresif berterimakasih adalah tindakan yang menggambarkan tuturan karena mendapat kebaikan dari mitra tutur atau sebagai bentuk kesopanan ketika melakukan penolakan. Misalnya pada tuturan berikut:

- (1) “Fera, terima kasih atas bantuannya.”
- (2) “Makasih ya makanannya.”

Tuturan (1) diucapkan penutur karena merasa terbantu atas yang dilakukan mitra tutur (Fera) yaitu sudah berbaik hati mau memberikan bantuannya. Sedangkan tuturan (2) diungkapkan penutur kepada mitra tutur dengan maksud sebagai tanda menghargai bantuan makanannya yang telah didapatkan oleh penutur.

3) Ekspresif Mengkritik

Tindak tutur ekspresif menkritik merupakan tuturan ekspresif untuk pengevaluasian suatu hal yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki dalam situasi tertentu. Berikut contoh tuturan tersebut.

- (1) “Restorannya bagus, tapi pelayanannya buruk”
- (2) “Artis itu aktingnya terlalu lebay”

Tuturan (1) mengungkapkan kritikan terhadap mitra tutur terhadap perbedaan antara tempat dan suasana restoran yang bagus dengan pelayanannya yang buruk, sehingga menurut penutur tidak seimbang. Sama halnya pada tuturan (2) penutur memiliki maksud mengkritik kemampuan akting seorang artis yang dinilai terlalu lebay.

4) Ekspresif Mengeluh

Tindak tutur ekspresif mengeluh yakni bentuk ekspresi penutur terhadap ketidakpuasannya mengenai tindakan seseorang atau tindakan yang tidak sesuai dengan yang penutur harapkan. Misalnya kekecewaan, kesakitan, penderitaan dan lain sebagainya. Berikut contoh tuturannya.

- (1) “Lelah mengerjakan tugas, tapi tidak dikumpulkan”
- (2) “Aduh. Sakit sekali perutku gara-gara makan pedas”

Tuturan (1) mengungkapkan keluhan kekecewaan penutur karena merasa telah rugi sudah lelah mengerjakan tugas tapi tidak dikumpulkan. Begitu pula tuturan (2) menyampaikan tuturan keluhan kesakitan bahwa penutur merasakan sakit perut karena telah makan yang pedas.

5) Ekspresif Menyindir

Tindak tutur ekspresif menyindir ialah sebuah perkataan yang memiliki maksud untuk membicarakan orang berupa celaan (ejekan dan sebagainya) secara tidak langsung.

- (1) “Kamarmu rapi sekali, seperti kapal pecah”
- (2) “Hari ini bajumu rapi daripada waktu kemarin”

Tuturan (1) penutur mengungkapkan sindiran secara tidak langsung kepada mitra tutur bahwa kamarnya berantakan sekali seperti puing kapal yang terpecah belah. Sama halnya pada tuturan (2) penutur mengungkapkan sindiran baju mitra tutur yang lebih rapi daripada baju kemarin yang kurang rapi.

2.2.3 Pengertian Film

Menurut harfiah, pengertian film ialah rangkaian gambar bergerak

yang juga sering dikenal *movie*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, terdapat dua pengertian istilah film. Pertama, film adalah sebuah seluloid yang dibuat selaput tipis sebagai tempat menampung gambar negatif (potret) atau tempat gambar positif (bioskop dan televisi). Kedua, film dapat didefinisikan sebagai cerita (lakon) gambar hidup. Film dikatakan sebagai gambar yang bergerak dikarenakan munculnya hanya karena keterbatasan kemampuan otak dan mata manusia ketika menangkap pergantian gambar film dengan kecepatan beberapa detik.

Menurut UU RI Nomor 8 Tahun 1992 mendefinisikan film sebagai karya seni dan budaya sebagai media komunikasi massa pandang-dengar yang direkam menggunakan pita video, pita seluloid, maupun bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran yang dapat dipertunjukan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi elektronik, mekanik dan lainnya. Pengertian tersebut juga sejalan dengan pendapat Arsyad (2003:45) yang mendefinisikan film sebagai kumpulan beberapa gambar di dalam *frame*, dimana gambar *frame* tersebut ditayangkan melalui lensa proyektor secara berurutan sehingga pada layar akan terlihat gambar yang bergerak dan hidup.

Berdasarkan beberapa pengertian film tersebut, kesimpulannya bahwa film adalah salah satu media komunikasi massa didalam *frame* yang dapat menunjukkan serangkaian gambar hidup dan bergerak untuk menyampaikan suatu pesan kepada para penontonnya. Oleh karena itu, film menjadi media hiburan yang sangat berpengaruh dalam dunia digital zaman sekarang,

melebihi media-media lainnya. Film banyak mengandung pesan didalamnya yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pola pikir para penontonnya.

2.2.4 Pengertian Komentar atau Tanggapan

Ketika mengamati sesuatu, kemudian terdapat kesan dari pengamatan dalam kesadaran manusia maka disebut tanggapan atau komentar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah komentar merupakan sebuah ulasan atau tanggapan terhadap suatu kejadian misalnya berita, pidato, dan sebagainya. Artinya, berkomentar disebut sebagai kegiatan untuk mengulas atau menanggapi suatu hal. Menurut Sujanto (2004:31) tanggapan merupakan gambaran sebuah pengamatan yang ada pada kesadaran manusia setelah mengamati sesuatu. Sementara itu, menurut Ahmadi (2009:68) tanggapan berarti gambaran ingatan dari pengamatan manusia ketika objek yang telah diamati sudah tidak lagi berada jangkauan pengamatan. Jadi, apabila proses pengamatan sudah berhenti dilakukan dan hanya meninggalkan kesan, maka peristiwa tersebut dikatakan sebagai tanggapan atau komentar. Tanggapan atau komentar dilakukan setelah mengamati sesuatu, bukan sebelum mengamati sesuatu. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Soemanto (2006:25) yang mengartikan tanggapan sebagai suatu bayangan kesan yang dihasilkan dari sebuah pengamatan. Bentuk tanggapan atau komentar berupa dukungan akan memunculkan rasa senang, sebaliknya bentuk tanggapan atau komentar berupa tantangan akan memunculkan rasa tidak senang.

Berdasarkan pada beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tanggapan atau komentar yaitu ulasan kesan yang muncul dalam

kesadaran manusia berupa perasaan senang atau tidak senang setelah mengamati suatu hal aktivitas maupun peristiwa. Pada penelitian ini tanggapan atau komentar yang ditimbulkan oleh warganet terhadap film mini *series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa* terwujud dari adanya aktivitas atau perilaku dalam film. Dengan kata lain, tanggapan atau komentar merupakan reaksi yang disampaikan melalui tuturan seperti pemahaman, perhatian, pendapat atau pandangan terhadap suatu hal.

2.2.5 Bahan Ajar

2.2.5.1 Pengertian Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2011:17) bahan ajar merupakan bahan yang telah disusun secara berurutan dengan menunjukkan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, misalnya modul, buku pelajaran, LKS, handout, bahan ajar interaktif, dan lain sebagainya. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Lestari (2013:2) bahwa bahan ajar merupakan sekumpulan materi pelajaran yang merujuk kurikulum pada proses pembelajaran dalam rangka untuk mencapai standar kompetensi dasar yang telah ditentukan.

National Centre for Competency Based Training (dalam Prastowo (2015:16) mengartikann bahan ajar sebagai bentuk bahan yang berfungsi untuk memudahkan dan membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah. Maksud dari bahan yang disebutkan tersebut dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis selama itu memuat materi pembelajaran. Selain itu, menurut Depdiknas (2008: 6-7), beberapa definisi

bahan ajar dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Bahan ajar merupakan bentuk bahan tertulis maupun tidak tertulis yang fungsinya untuk membantu guru/instruktur dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Bahan ajar merupakan seperangkat materi ajar yang disusun secara urut dengan menunjukkan kompetensi yang akan dikuasai siswa.
- 3) Bahan ajar merupakan alat informasi yang dibutuhkan guru dalam memenuhi penelaahan dan perencanaan implementasi pembelajaran.
- 4) Bahan ajar ialah seperangkat materi pembelajaran yang dibuat secara sistematis agar tercipta lingkungan yang mendukung siswa untuk belajar.

Menurut beberapa pendapat mengenai pengertian bahan ajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan sekumpulan materi pembelajaran yang disusun secara berurutan merujuk pada kurikulum terkait dalam rangka membantu guru dalam melakukan proses belajar mengajar untuk mencapai kompetensi dasar peserta didik yang telah ditentukan.

2.2.5.2 Unsur-Unsur Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan sebuah sekumpulan susunan beberapa bahan yang diperoleh dari berbagai macam sumber belajar kemudian dibuat secara sistematis. Bahan ajar memiliki beberapa unsur-unsur yang digunakan sebagai fondasi untuk terbentuknya sebuah bahan ajar. Menurut Prastowo (2011:28) berikut adalah unsur-unsur bahan ajar yang harus dipahami.

1) Petunjuk belajar

Bagian ini mencakup petunjuk bagi guru maupun peserta didik. Dalam petunjuk belajar ini diuraikan tentang langkah bagaimana peran guru untuk mengajarkan materi kepada peserta didik dengan baik dan bagaimana pula peserta didik dapat mempelajari materi yang ada di dalam bahan ajar tersebut dengan tepat waktu.

2) Kompetensi yang akan dicapai

Bahan ajar yang akan digunakan harus memiliki kelayakan isi untuk menampilkan dan menjelaskan standar kompetensi agar peserta didik dapat mencapai tujuan lebih terarah.

3) Informasi pendukung

Bagian informasi pendukung dalam bahan ajar diperlukan, karena berisi berbagai arahan yang dapat membantu peserta didik dalam mempelajari materi yang disampaikan di dalam bahan ajar.

4) Latihan-latihan

Latihan-latihan dalam sebuah bahan ajar adalah suatu bentuk tugas yang diberikan kepada peserta didik yang bertujuan untuk melatih kemampuannya setelah mempelajari bahan ajar.

5) Petunjuk kerja atau lembar kerja

Lembar kerja merupakan lembaran yang berisi beberapa prosedur pelaksanaan aktivitas atau kegiatan tertentu yang harus dilaksanakan oleh peserta didik sebagai kaitannya dengan pembelajaran praktik dan lain sebagainya.

6) Evaluasi

Salah satu bagian dari proses penilaian disebut evaluasi. Bagian evaluasi terdapat sejumlah pertanyaan yang dibuat untuk peserta didik sebagai alat untuk mengukur seberapa jauh penguasaan kompetensi yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang akan dibuat harus memiliki unsur-unsur yang digunakan sebagai penunjang belajar, sehingga proses pembelajaran guru dan peserta didik dapat lebih jelas dan terarah. Selain itu, pembuatan bahan ajar harus sesuai dengan tingkat standarisasi peserta didik, jika melebihi standarisasinya maka akan menyulitkan peserta didik dalam menangkap pembelajaran.

2.2.5.3 Tujuan dan Fungsi Bahan Ajar

Penggunaan bahan ajar memang tidak terlepas dari tujuan dibuatnya bahan ajar itu sendiri. Berikut adalah tujuan penyusunan bahan ajar menurut Depdiknas (2008:9).

- 1) Menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan pertimbangan kebutuhan siswa, yaitu berupa bahan ajar yang dapat memenuhi karakteristik siswa.
- 2) Memudahkan siswa dalam mendapatkan bahan ajar selain buku teks yang kadangkala sulit diperoleh.
- 3) Membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, menurut Dinas Pendidikan Nasional (dalam Prastowo, 2015: 24) terdapat fungsi bahan ajar yang dapat dibedakan

menjadi dua macam. Fungsi bahan ajar dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Bagi pendidik, fungsi bahan ajar antara lain
 - a) mengefisensikan waktu pendidik dalam melakukan proses mengajar,
 - b) mengganti peran seorang pendidik menjadi seorang fasilitator,
 - c) menjadikan proses pembelajaran menjadi efektif dan interaktif,
 - d) mengarahkan semua aktivitas pendidik dalam proses pembelajaran untuk menjadi substansi kompetensi yang harus diajarkan kepada peserta didik, dan
 - e) menjadi alat evaluasi pencapaian dari hasil pembelajaran.
2. Bagi peserta didik, fungsi bahan ajar antara lain
 - a) peserta didik dapat belajar mandiri tanpa bergantung pada pendidik maupun teman yang lainnya, serta menentukan kapan dan dimana saja untuk belajar.
 - b) peserta didik dapat belajar sesuai kecepatannya masing-masing dan menurut urutan yang dipilihnya sendiri.
 - c) melatih potensi peserta didik untuk menjadi seorang pelajar/mahasiswa yang mandiri, dan
 - d) sebagai pedoman untuk mengarahkan semua aktivitas peserta didik yang merupakan substansi kompetensi yang harus dikuasai dan dipelajari.

2.2.5.4 Jenis-Jenis Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki berbagai macam jenisnya, tetapi menurut

Depdiknas (2008: 11) jenis bahan ajar secara umum dapat dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Bahan ajar cetak, seperti modul, buku, lembar kerja siswa, atlas, brosur, *wallchart*, gambar, dan lain sebagainya.
- 2) Bahan ajar audio/dengar, misalnya kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk* audio.
- 3) Bahan ajar audio visual/pandang dengar contohnya seperti video *compact disk*, dan film.
- 4) Bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*), antara lain *Computer Assisted Instruction (CAI)*, *Compact Disk (CD)*, dan web.

2.2.6 Modul

2.2.6.1 Pengertian Modul

Modul merupakan sebuah paket program yang telah disusun sedemikian rupa untuk kepentingan belajar siswa (Susilana dan Cepi, 2008:14). Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Sukiman (2011:131) bahwa modul adalah bagian bahan belajar sistematis yang dirancang untuk membantu siswa secara individual dalam mencapai tujuan belajarnya. Modul merupakan bentuk bahan ajar yang disusun secara terencana dengan penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sesuai usia dan tingkat pengetahuan agar mereka dapat belajar secara mandiri (Prastowo, 2012:106). Penggunaan modul dalam pembelajaran memiliki tujuan agar siswa dapat belajar mandiri tanpa bergantung dengan guru, karena peran gurunya sebagai fasilitator. Siswa yang mempunyai kecepatan

tinggi dalam belajar akan lebih cepat menguasai materi, sedangkan siswa yang mempunyai kecepatan rendah dalam belajar cenderung lambat menguasai materi. Oleh karena itu, siswa dapat belajar lagi dengan mengulangi bagian-bagian yang belum dipahami sampai paham melalui modul.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, ditemukan hal-hal penting yang mendukung definisi modul yaitu bahan ajar yang bersifat mandiri, membantu siswa menguasai pembelajaran, dan program yang disusun dan didesain sedemikian rupa untuk kepentingan belajar siswa. Jadi, dapat disimpulkan definisi modul merupakan bahan ajar yang disusun dan didesain secara sistematis sebagai bahan ajar untuk membantu siswa menguasai pembelajaran secara mandiri, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing.

2.2.6.2 Karakteristik Modul

Penyusunan modul harus mempunyai karakteristik yang dibutuhkan agar mampu menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi penggunaannya. Menurut Anwar (dalam Asyhar, 2012: 155), modul yang akan dikembangkan harus memperhatikan lima karakteristik sebagai berikut.

1) Self Instruction

Self Instruction mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain. Karakteristik ini dapat terpenuhi jika modul tersebut memuat unsur-unsur secara menyeluruh.

2) *Self Contained*

Karakteristik ini mengharapakan seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut. Karakteristik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara tuntas.

3) *Stand Alone*

Modul yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain. Artinya, siswa tidak perlu lagi menggunakan bahan ajar lain untuk mempelajari atau mengerjakan tugas pada modul tersebut.

4) *Adaptif*

Pengembangan modul hendaknya memiliki daya adaptif untuk menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, fleksibel digunakan diberbagai perangkat keras (hardware). Modul yang adaptif berarti modul yang dapat digunakan sampai kurun waktu tertentu.

5) *User Friendly*

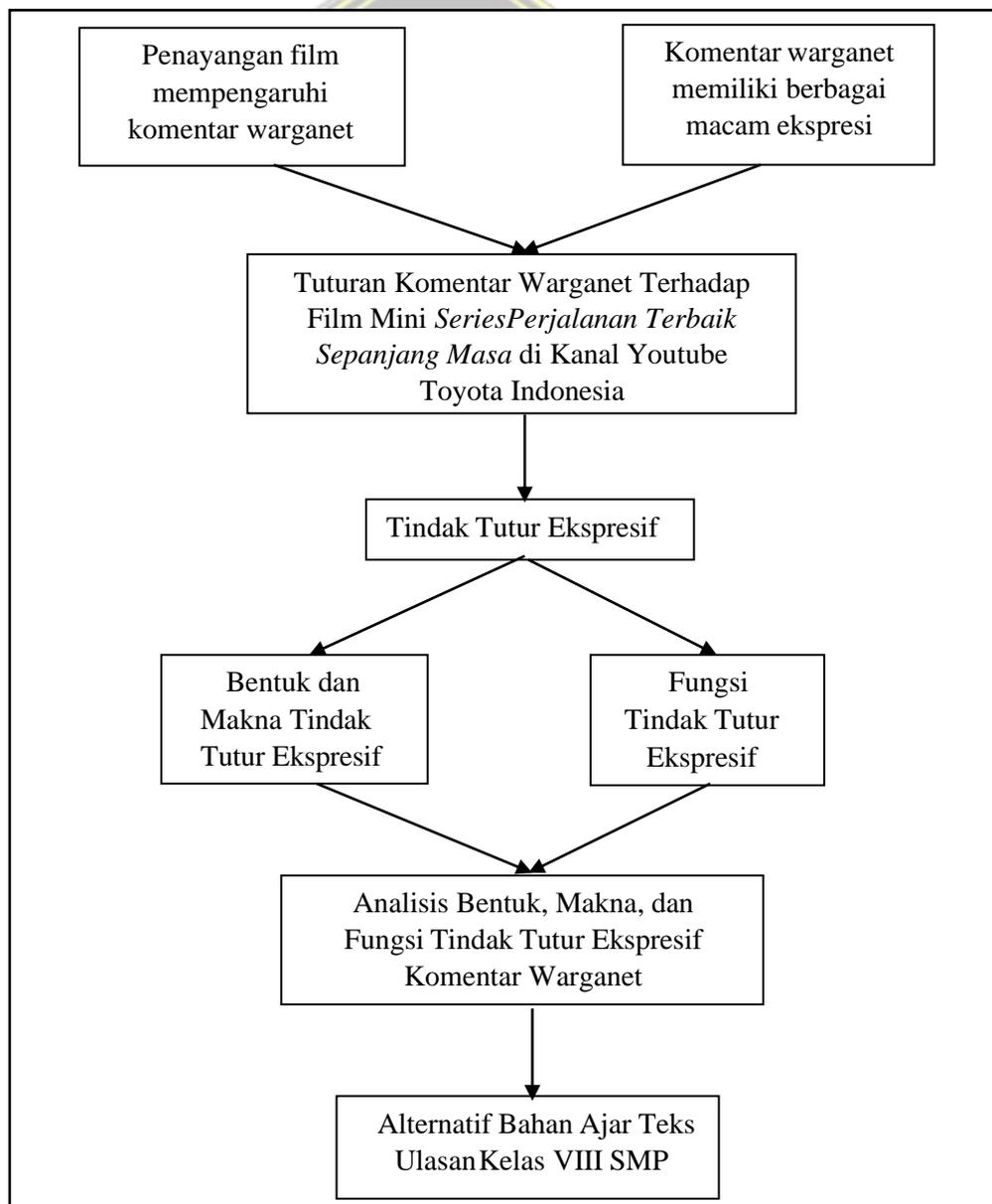
Pada modul memiliki instruksi dan paparan informasi bersifat sederhana dan mudah dimengerti agar bersahabat dengan penggunaanya.

2.3 Kerangka Berpikir

Hal yang mendasari adanya tanggapan atau komentar ekspresif terhadap sebuah film yaitu adanya penayangan film yang dapat mempengaruhi emosional atau perasaan penonton. Hal ini menjadikan terbentuknya sebuah tuturan ekspresif dalam berkomentar yang belum

diketahui jenis, makna dan fungsi ekspresif yang sebenarnya. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang tindak tutur ekspresif pada komentar warganet terhadap film mini *series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa* di kanal *Youtube* Toyota Indonesia. Oleh karena itu, diperlukannya kerangka berpikir berikut ini untuk memudahkan peneliti menyusun penelitian ini secara terarah.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



Bagan kerangka berpikir tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran konsep penelitian yang akan dilakukan dari awal hingga akhir. Pada awal bagan tersebut, peneliti menuliskan temuan permasalahan objek penelitian yang melatar belakangi penelitian. Objek penelitian yang dimaksud ialah tuturan komentar warganet terhadap film mini *series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa* di kanal *Youtube* Toyota Indonesia. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan data penelitian berupa tuturan komentar warganet sesuai fokus penelitian yang telah ditentukan yaitu tindak tutur ekspresif, kemudian dianalisis berdasarkan klasifikasi bentuk, makna, dan fungsinya. Hasil analisis data tersebut dijadikan sebagai alternatif modul ajar teks ulasan kelas VIII SMP berupa modul pembelajaran.

2.4 Hipotesis Penelitian

Bagian hipotesis merupakan dugaan sementara peneliti terhadap sebuah rumusan masalah dalam penelitian dan perlu diuji kebenarannya dengan data yang lebih lengkap. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka dapat ditarik hipotesis penelitian bahwa penelitian ini mengandung bentuk, makna, dan fungsi tindak tutur ilokusi yang berfokus pada tindak tutur ekspresif. Analisis tindak tutur ekspresif tersebut diperoleh dari tuturan komentar warganet terhadap film mini *series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa*. Kemudian hasil analisis tersebut akan digunakan sebagai alternatif modul ajar teks ulasan kelas VIII SMP.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bagian ini bertujuan untuk menguraikan cara ilmiah yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini. Cara tersebut dapat dipaparkan berikut ini.

3.1 Metode Penelitian

Suatu penelitian tentunya membutuhkan sebuah metode penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bungin (2015:48) metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang berguna untuk menjelaskan maupun menggambarkan fenomena atau variabel penelitian sesuai dengan data yang didapatkan. Pada jenis penelitian deskriptif kualitatif, peneliti menggunakan data kualitatif yang kemudian dideskripsikan. Biasanya penelitian deskriptif kualitatif menganalisis fenomena, peristiwa, maupun situasi sosial. Deskriptif kualitatif mempunyai tujuan untuk mengungkapkan fakta dari fenomena atau peristiwa yang sedang terjadi selama proses penelitian. Penelitian kualitatif didasarkan pada data yang ada sebelumnya dengan memanfaatkan teori untuk memperjelas kajian yang akan dilakukan oleh peneliti. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif adalah bentuk penelitian yang menjelaskan secara rinci data penelitian mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial yang diperoleh dengan memanfaatkan teori yang digunakan.

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah atau urutan yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Tahap ini berperan penting dalam sebuah penelitian karena bertujuan untuk memaparkan langkah penelitian dari awal persiapan hingga penyusunan laporan penelitian. Berikut gambaran prosedur penelitian yang harus dilakukan dalam penelitian ini.

- 1) Peneliti mempelajari berbagai teori para ahli mengenai tindak tutur ilokusi dari buku maupun penelitian sebelumnya.
- 2) Peneliti menentukan dan mendeskripsikan teori yang sesuai dengan fokus penelitian ini yaitu teori Searle (1962) mengenai tindak tutur ekspresif.
- 3) Peneliti mengaitkan teori tindak tutur ekspresif untuk disesuaikan dengan objek penelitian ini, yakni tuturan komentar warganet terhadap film mini *series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa* di kanal *Youtube* Toyota Indonesia.
- 4) Peneliti mengumpulkan data tuturan ekspresif komentar warganet terhadap film mini *series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa* yang diperoleh dengan cara menyimak, kemudian peneliti mencatat data tersebut di kartu data yang telah dipersiapkan.
- 5) Peneliti menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan teori Miles dan Huberman (2014) untuk mengklasifikasikan dan mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan makna tuturan ekspresif

warganet terhadap film mini *series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa* sesuai dengan teori tindak tutur ekspresif yang digunakan.

- 6) Peneliti memberikan hasil analisis data tersebut kepada validator untuk mengetahui keabsahan datanya.
- 7) Peneliti menggunakan analisis data yang diperoleh untuk dijadikan sebagai alternatif modul ajar teks ulasan kelas VIII SMP.
- 8) Peneliti menyimpulkan hasil penelitian tersebut untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditentukan.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data penelitian berupa kata, frasa, dan klausa yang berasal dari tuturan warganet terhadap tayangan film mini *series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa* di kanal Youtube Toyota Indonesia. Pada tuturan komentar warganet tersebut memuat makna, jenis, dan fungsi tindak tutur ekspresif yang dapat dianalisis dalam penelitian ini.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini komentar warganet terhadap tayangan film mini *series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa* yang dibuktikan sebagai berikut.

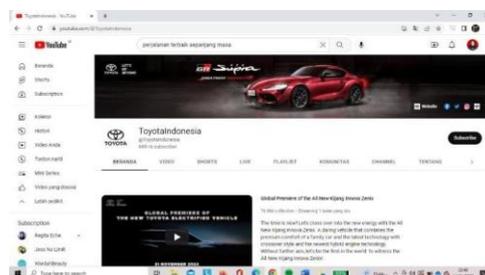
- 1) Laman Youtube

Penayangan film mini *series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa* di kanal Youtube Toyota Indonesia memiliki 4 episode yang satu episodenya memiliki durasi 10 hingga 15 menit. Selain itu, masing-masing episode

tayangan film mini *series* tersebut juga memunculkan tuturan komentar warganet berjumlah kurang lebih 100 hingga 400 komentar yang dapat diakses pada tautan berikut.

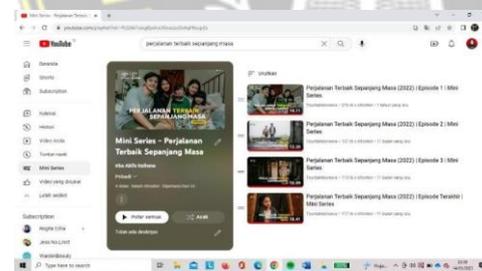
<https://www.youtube.com/playlist?list=PLQtik7oixg8pdluUKnazzuEbAqFRsUpZs>

2) Kanal Youtube Toyota Indonesia



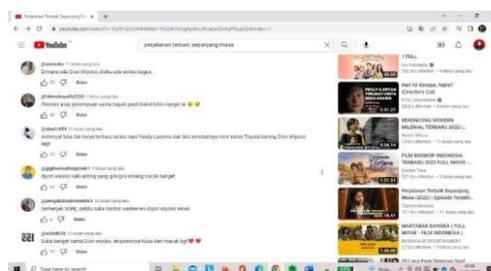
Gambar 3.1 Kanal Youtube Toyota Indonesia

3) Tayangan Film Mini Series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa



Gambar 3.2 Film Mini Series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa

4) Tuturan Komentar Warganet



Gambar 3.3 Tuturan Komentar Warganet

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:35), variabel penelitian merupakan suatu lambang atau sifat, nilai orang, dan objek suatu kegiatan yang diterapkan oleh peneliti dan mempunyai variasi tertentu yang dapat dipelajari dan ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini memiliki tiga variabel penelitian yang terdiri dari satu variabel bebas dan dua variabel terikat. Variabel bebas ialah variabel yang mempunyai pengaruh atau menjadi penyebab munculnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat ialah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel terikat (Sugiyono, 2018:69). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel terikat berupa tindak tutur ekspresif, sedangkan variabel bebas berupa komentar warganet terhadap film *mini series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa* dan alternatif bahan ajar teks ulasan kelas VIII SMP.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Kusumastuti dan Ahmad (2019:89) instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Sejalan dengan pendapat Murdiyanto (2020:84) bahwa instrumen penelitian merupakan sebuah alat bantu penelitian yang digunakan dalam metode pengambilan data oleh peneliti untuk menganalisis hasil penelitian yang dilakukan pada langkah penelitian selanjutnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat ukur penelitian untuk mendapatkan data maupun fakta dalam proses melakukan penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan instrumen penelitian yang berbentuk kartu data. Kartu data merupakan instrumen penelitian atau alat penelitian dalam bentuk tabel yang terdiri dari lajur dan kolom yang akan diisi oleh data penelitian. Adapun kisi-kisi jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif dan instrumen penelitian kartu data digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ekspresif

No.	Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Ekspresif	Indikator Fungsi
1.	Memuji	Pengungkapan sebuah penghargaan penutur kepada mitra tutur tentang suatu hal yang dianggap baik.
2.	Menyindir	Bermaksud membicarakan orang berupa celaan seperti ejekan maupun lainnya secara tidak langsung.
3.	Berterima kasih	Mengapresiasi dengan penuh rasa syukur dengan apa yang diberikan oleh orang lain serta bersyukur atas apa yang dimiliki dan dirasakan saat ini.
4.	Mengkritik	Penganalisaan dan pengevaluasian sesuatu dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, memperluas apresiasi, atau membantu memperbaiki pekerjaan.
5.	Mengeluh	Segala bentuk ekspresi ketidakpuasan mengenai tindakan seseorang atau tindakan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Tabel 3.2 Kartu Data Bentuk, Makna dan Fungsi Tindak Tutur Ekspresif

Kode Data	Tuturan	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif					Analisis Makna dan Fungsi
		Memuji	Menyindir	Berterima kasih	Mengkritik	Mengeluh	

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah sangat penting dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian harus dapat memberikan deskripsi yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Data yang diperoleh harus data benar dan asli yang didapatkan secara langsung, sehingga terjamin keabsahannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik simak dan teknik catat. Istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun 2017:91). Peneliti juga menggunakan teknik lanjutan berupa teknik catat. Teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2017:93). Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Peneliti menentukan sumber data. Peneliti menggunakan sumber data berupa tuturan komentar warganet terhadap empat episode film mini *series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa* di kanal Youtube Toyota

Indonesia.

- 2) Pada proses menentukan tuturan ekspresif, peneliti menyimak tuturan komentar warganet berulang-ulang kurang lebih 5 kali. Hal ini bertujuan untuk mencermati setiap tuturan yang disampaikan warganet.
- 3) Peneliti memilah data tuturan komentar warganet pada kriteria yang ditentukan yaitu a) tuturan komentar warganet yang tidak memiliki kesamaan ujaran satu sama lain, b) tuturan komentar warganet yang berhubungan dengan pembahasan objek, c) tuturan komentar warganet yang memiliki kejelasan apa yang ditunjukkan.

Setelah langkah tersebut selesai, dilanjutkan dengan teknik lanjutan yaitu teknik catat. Teknik catat bertujuan untuk mencatat tuturan yang diduga sebagai data penelitian pada instrumen penelitian kartu data yang disediakan. Data penelitian yang diperoleh tersebut dikelompokkan berdasarkan bentuk, fungsi, dan makna tindak tutur ekspresif.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Saleh (2017:76), analisis data ialah proses kegiatan penelitian yang mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus masalah yang ingin dijawab. Biasanya data yang diperoleh berantakan, sehingga melalui serangkaian aktivitas tersebut dapat membantu peneliti mengolah data penelitian agar dapat dipahami dengan mudah dan jelas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman (2014) yang dikembangkan oleh Saleh (2017:92). Metode analisis

data tersebut terdiri dari empat alur kegiatan yang dipaparkan sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Mereduksi data diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Pada penelitian ini, peneliti mereduksi data tuturan yang telah diperoleh dari kartu data berupa komentar warganet terhadap film mini *series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa*, kemudian data tersebut dipilih dan diklasifikasikan sesuai dengan bentuk tindak tutur ekspresif.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Pada tahap ini, dilakukan dengan menyajikan data berupa uraian deskripsi pada bentuk, fungsi, dan makna tuturan ekspresif dari komentar warganet terhadap film mini *series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa* berdasarkan teori yang digunakan.

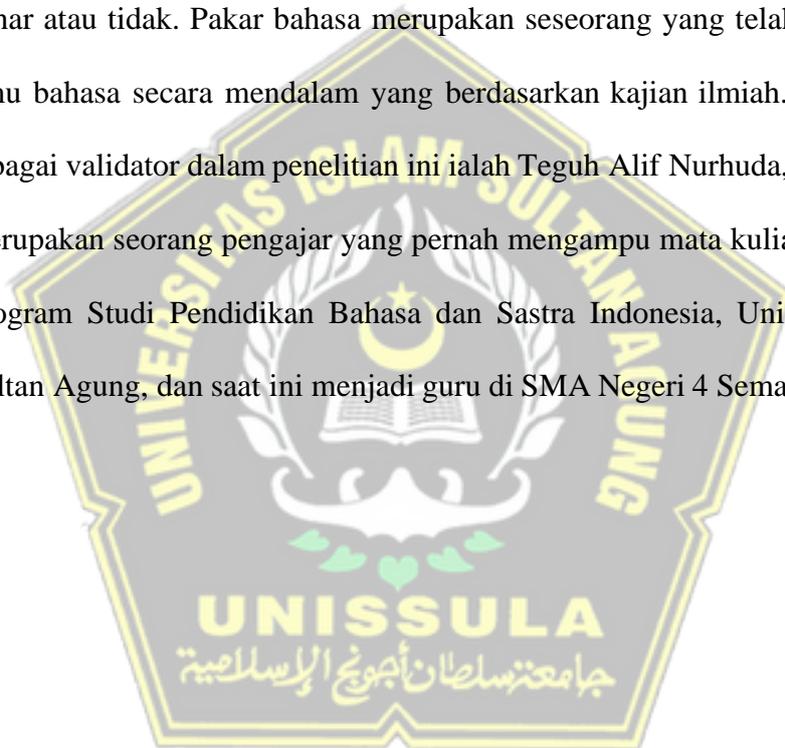
c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahap akhir yang dilakukan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari analisis data penelitian yang dilakukan. Hasil kesimpulan pada analisis data ini berupa uraian dari analisis tindak tutur ekspresif pada komentar warganet terhadap penayangan film mini *series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa*.

3.8 Keabsahan Data

Sebuah data memiliki karakteristik tersendiri dari kebenaran maupun kesalahan atas pelaporan yang diberikan. Maka dari itu, untuk mengetahui kredibilitas data, penelitian ini memerlukan keabsahan data. Dalam penelitian

ini, peneliti memanfaatkan teknik triangulasi untuk menguji validnya sebuah data penelitian. Menurut Moleong (2005:330), istilah triangulasi diartikan sebagai teknik pengecekan data yang membutuhkan pendukung lainnya. Pendukung lainnya yang dimaksud tersebut adalah pakar yang berperan sebagai validator. Triangulasi pakar pada penelitian ini dilakukan oleh pakar bahasa dengan cara mengecek data untuk memastikan apakah data penelitian benar atau tidak. Pakar bahasa merupakan seseorang yang telah mempelajari ilmu bahasa secara mendalam yang berdasarkan kajian ilmiah. Pakar bahasa sebagai validator dalam penelitian ini ialah Teguh Alif Nurhuda, M.Pd, Beliau merupakan seorang pengajar yang pernah mengampu mata kuliah Sintaksis di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung, dan saat ini menjadi guru di SMA Negeri 4 Semarang.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian dipaparkan dalam bentuk deskripsi berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1) bentuk dan makna tindak tutur ekspresif komentar warganet terhadap film mini *series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa*, 2) fungsi tindak tutur ekspresif komentar warganet terhadap film mini *series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa*, dan 3) alternatif bahan ajar teks ulasan kelas VII SMP berdasarkan analisis tuturan ekspresif komentar warganet.

Dari hasil penelitian, peneliti memperoleh 41 data tuturan. Tuturan komentar warganet yang mengandung bentuk, makna, dan fungsi tindak tutur ekspresif yaitu 1) ekspresif memuji sebanyak 18 data, 2) ekspresif menyindir sebanyak 2 data, 3) ekspresif berterima kasih sebanyak 10 data, 4) ekspresif mengkritik sebanyak 6 data, dan 5) ekspresif mengeluh sebanyak 5 data. Bentuk tindak tutur ekspresif banyak ditemukan karena dipengaruhi oleh penayangan film mini series seperti akting tokoh, alur dan durasi cerita, serta pesan moral yang terkandung. Selain itu, bentuk tindak tutur ekspresif memuji dan berterima kasih lebih banyak ditemukan yang berarti film mini *series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa* memiliki kualitas yang baik untuk ditonton dan direkomendasikan kepada orang lain. Data penelitian tuturan ekspresif komentar warganet tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Data Penelitian

No.	Bentuk, Makna, dan Fungsi Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah
1.	Memuji	18
2.	Menyindir	2
3.	Berterima kasih	10
4.	Mengkritik	6
5.	Mengeluh	5
Jumlah Total		41

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, analisis data tuturan ekspresif komentar warganet terhadap film mini series *Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa* dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar pada materi teks ulasan siswa kelas VIII SMP. Alternatif bahan ajar tersebut berbentuk modul yang memuat tujuan pembelajaran pada elemen menyimak dan elemen menulis. Adapun Tujuan Pembelajaran (TP) yang terkandung dalam modul tersebut yakni TP 8.1 dan TP 8.4 yang dipaparkan dalam lampiran Modul Ajar (MA) teks ulasan Kurikulum Merdeka pada penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini dipaparkan dalam bentuk analisis tuturan komentar yang dilakukan oleh warganet untuk memudahkan peneliti untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Pembahasan yang dijelaskan pada bab ini ialah hasil dari penelitian dan analisis data berdasarkan pada rumusan masalah yaitu mengenai bentuk, makna, dan fungsi tindak tutur ekspresif komentar warganet terhadap film mini series *Perjalanan Terbaik Sepanjang*

Masa di kanal Youtube Toyota Indonesia, dan alternatif modul ajarnya yang dijabarkan sebagai berikut.

4.2.1 Bentuk dan Makna Tindak Tutur Ekspresif Komentar Warganet

Pada bentuk dan makna tindak tutur ekspresif berikut ini diperoleh dari tuturan warganet terhadap empat episode film mini *series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa*.

4.2.1.1 Tuturan Ekspresif Memuji

@ytfun2464 (TMJ.E1.02)

“Parah Toyota *gk pernah gagal* buat series, apalagi pemainnya Dion & Laura. Dua aktor *terkeren*❤️”

Hasil analisis tuturan pada kutipan “*gk pernah gagal (tidak pernah gagal)*” bermakna bahwa penutur melakukan pujian terhadap film *series* yang dibuat oleh Toyota Indonesia tersebut selalu berhasil membuat kualitas film yang bagus. Begitupula penutur melanjutkan tuturan ekspresif memuji yang dibuktikan pada kutipan “*terkeren*❤️” bermakna bahwa penutur memuji dua aktor pemain di film *series* tersebut yaitu Dion dan Laura dengan sebutan aktor *terkeren* diikuti dengan simbol *emoticon* hati (❤️) yang menunjukkan penutur menyukai kedua tokoh pemain tersebut. Oleh karena itu, tuturan tersebut merupakan bentuk dari tuturan ekspresif memuji.

@antonrudiana19166 (TMJ.E1.03)

“*Bagus banget*, handle anak yang sudah mulai remaja memang tidak mudah. Dinamika keluarga yang harus di hadapi semua orang.”

Peneliti meyakini bahwa tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur ekspresif melakukan pujian. Hal tersebut dibuktikan dari kutipan

”*Bagus banget (bagus sekali)*” yang memiliki makna bahwa penutur melakukan pujian yang tertuju pada isi film mini series yang telah penutur saksikan memiliki kualitas yang bagus. Dalam tuturan tersebut, penutur berhasil memetik pelajaran hidup melalui film mini *series* tersebut tentang mengatur anak yang sudah remaja dan dinamika keluarga yang harus dihadapi semua orang.

@w2trd628 (TMJ.E1.04)

“Suka banget sama Dion wiyoko, ekspresinya *tulus dan masuk bgt* ❤️❤️”

Tuturan komentar tersebut mengandung bentuk tindak tutur ekspresif memuji, karena dalam tuturan tersebut, penutur menyampaikan maksud bahwa dirinya menyukai ekspresi tokoh dalam film mini series tersebut yang bernama Dion Wiyoko. Alasan penutur menyukainya dibuktikan pada penggalan kalimat "*tulus dan masuk bgt* ❤️❤️ (*tulus dan sangat masuk*) ❤️❤️” yang bermakna bahwa penutur melakukan pujian pada kemampuan akting tokoh yang disukainya telah melakukan perannya yang tulus dan sangat mendalami diikuti dengan adanya simbol *emoticon* dua hati (❤️❤️) yang berarti penutur mendukung pernyataan tuturan yang disampaikan oleh penutur.

@Asrnd (TMJ.E1.05)

“Mini series yang *luar biasa penuh makna*. Baru ep 1 uda kebawa emosinya”

Tuturan tersebut menunjukkan bukti pujian terhadap film mini series tersebut menjadi film series yang memiliki kualitas bagus atau luar

biasa dan memiliki makna kehidupan, sehingga penutur mulai merasakan emosinya ketika baru menonton satu episode saja pada film mini series tersebut. Tuturan pujian tersebut dibuktikan pada penggalan tuturan "*luar biasa penuh makna.*" Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur ekspresif memuji.

@agnestzavella1772 (TMJ.E1.06)

"Waahh ini *auto keren* sih jalan ceritanya, apalagi pemainnya *keren2*"

Bentuk tindak tutur ekspresif memuji pada tuturan tersebut ditandai dengan adanya penggalan kalimat "*auto keren (langsung keren)*" dan "*keren2*". Dua penggalan kalimat tersebut menjelaskan pada tuturan sebelumnya memiliki maksud penutur melakukan pujian terhadap jalan cerita film mini *series* tersebut yang tanpa diperintah akan memberikan kualitas yang keren, kemudian tuturan pujian selanjutnya bermakna bahwa film tersebut memadukan tokoh pemain yang disebut penutur keren juga.

@LessonLearn.id (TMJ.E1.08)

"*Bagus banget*👍👍, perlu banyak nonton yg spt ini nih, mini series ga panjang tp ngena,, rasanya banyak kelg muda perlu tontonan spt ini,,"

Berdasarkan data tuturan tersebut, dapat diketahui bentuk tuturannya yaitu tindak tutur memuji yang ditandai dengan adanya penggalan kalimat "*Bagus banget*👍👍" yang berarti penutur memberikan pujian yang ditujukan kepada film mini *series* tersebut berkualitas bagus dan diikuti simbol *emoticon* dua jari jempol (👍👍) yang bermakna bahwa penutur

mendukung pernyataannya sendiri, sehingga tuturan tersebut mendukung penutur untuk merekomendasikan diri sendiri menonton film lainnya yang berisi jalan cerita seperti pada film mini *series* tersebut.

@harimaufarhan5817 (TMJ.E1.09)

“Strategi promosi Avanza veloz yang *sangat cantik* 😭”

Data tuturan tersebut mengandung makna pujian yang dapat dibuktikan pada kutipan yang disampaikan oleh penutur “*sangat cantik*”. Dalam kalimat pujian tersebut menjelaskan maksud dari kalimat sebelumnya yakni film mini *series* di *Youtube* yang diproduksi oleh Toyota Indonesia dibuat secara tidak langsung untuk strategi mempromosikan merk kendaraan mobil terbarunya yakni veloz yang sangat cantik, sehingga membuat penutur tertarik dan kagum. Selain itu, kutipan tersebut juga diikuti dengan adanya simbol *emoticon* wajah menangis (😭) yang sebenarnya bermakna bahwa penutur menangis terlalu kagum dan bangga dengan kemampuan Toyota dalam membuat promosi produknya.

@henrysitomurang9728 (TMJ.E2.10)

“Ceritanya *Bagus banget* baut orang tua yg punya anak Remaja, juga buat penasaran ga kalah dengan film Korea.. 😊👍👍”

Data tersebut merupakan tuturan yang termasuk dalam bentuk tindak tutur ekspresif memuji, karena pada tuturan tersebut penutur melakukan pujian yang dibuktikan pada kutipan “*Bagus banget (sangat bagus)*”. Pujian tersebut ditujukan pada tayangan film mini *series* tersebut yang disebut penutur sebagai cerita yang sangat bagus untuk orang tua yang memiliki anak remaja. Penutur juga memuji film mini *series* tersebut tidak

kalah bagus dengan film di Korea. Pada tuturan tersebut terdapat simbol emoticon wajah tertawa dan dua jari jempol (😊👍👍) yang mendukung tuturan, dimana simbol tersebut mengekspresikan penutur dalam memuji film tersebut.

@ilmaawalia5077 TMJ.E2.11)

"**Bagus banget** series nya sumpaah,aku suka karakter" yang ada di series ini. Trs aktingnya juga **bagus-bagus** semua pemainnya 🙌🙌, semoga seriesnya sampe 16 episode kaya drakor hihhi. Ini seriesnya emang udah setara drakor sih, bahkan lebih! **good job** Toyota Indonesia! Sering" bikin series berkualitas gini dong"

Tuturan tersebut membuktikan adanya bentuk tindak tutur ekspresif memuji yakni pada kutipan "**Bagus banget**" yang bermakna bahwa penutur melakukan pujian terhadap karakter dan akting tokoh dalam film mini series tersebut. Selain itu, tuturan pujian pada pengulangan kata "**bagus-bagus**" yang bermakna bahwa penutur melakukan pujian terhadap karakter dan akting tokoh dalam film mini series tersebut. Penutur juga memuji mitra tutur pada kutipan "**good job (kerja bagus)**" yang berarti penutur membandingkan film series ini setara dengan film drakor (drama korea) bahkan melebihinya. Selain itu, dalam tuturan tersebut terdapat simbol *emoticon* (🙌🙌) yang artinya 'oke' untuk mendukung pernyataan tuturan yang penutur sampaikan.

@ahmadkhotib8489 (TMJ.E2.13)

"**Bagus filmnya...** Seolah melihat diri sendiri ketika merasa buntu komunikasi dengan anak gadisku..."

Terdapat bentuk tuturan ekspresif memuji pada data tersebut ditandai dengan adanya kutipan "**Bagus filmnya...**" yang bermakna bahwa penutur melakukan pujian yang ditujukan pada film mini *series* tersebut. Dalam

tuturan tersebut, penutur juga merasakan keadaan ketika menjadi tokoh dalam film mini *series* tersebut ketika buntu dalam berkomunikasi dengan anak perempuan.

@sekarnadhirawindari666 (TMJ.E3.14)

“aktingnya dion sama laura emg *gaperlu diraguin lagi*, sukaa bgtt sm alur cerita dan konsep keluarga kalo yg mainin itu mereka. plis bikinin film buat mereka dong satu frame soal keluarga lagii:(the bestt!!”

Data tuturan tersebut termasuk ke dalam kategori bentuk tindak tutur ekspresif memuji. Penutur bermaksud melakukan pujian terhadap keahlian akting kedua tokoh pemain Dion dan Laura di film mini series tersebut yang dibuktikan pada kutipan “*gaperlu diraguin lagi*” sehingga penutur merasa senang jika mereka ikut dalam pembuatan film kembali yang berkonsep keluarga.

@kayldaa7956 (TMJ.E3.15)

“wah parah sih eps ini bisa buat anak orang nangis kejer 😭 salut sama toyota bisa bikin series *sebagus ini*, emosi tiap pemeran nya *dapet bgt...* ditunggu next eps nya!”

Tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tuturan ekspresif memuji yang dapat dibuktikan pada kata “*sebagus ini*” dan “*dapet bgt (dapat sekali)*” artinya penutur melakukan pujian yang ditujukan pada film mini *series* tersebut berkualitas bagus karena dapat membangkitkan emosi tiap tokoh pemeran yang mendalami, sehingga mampu membuat penutur terbawa suasana. Adapun dalam tuturan tersebut terdapat simbol *emoticon* wajah menangis (😭) yang artinya penutur mendukung tuturan sebelumnya karena film mini series tersebut telah membuat penutur benar-benar menangis.

@rantingrizal8259 (TMJ.E3.16)

“Akingnya laura gokil sih waktu emosinya meluap berantem sama suami, akingnya **keren dapat bgt kayak beneran** g diraguin lg lawan mainya dg Dion jg ❤️lov2”

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk kategori bentuk tindak tutur ekspresif memuji yang dapat dibuktikan pada kutipan “*keren dapat bgt kayak beneran (akingnya keren dapat sekali seperti sungguhan)*” memiliki makna bahwa penutur melakukan pujian yang ditujukan pada akting dari tokoh pemain Laura dalam film mini *series* tersebut disebut penutur keren layaknya seperti sungguhan. Dalam tuturan tersebut juga terdapat simbol emoticon hati (❤️) yang mendukung tuturan penutur, karena penutur merasa mempercayai tokoh yang disukanya dapat bermain akting dengan tokoh lainnya.

@michellaputeri9954 (TMJ.E3.17)

“Emosinya **bener2 kerasa banget, salut** buat acting para actor dan pengambilan gambarnya. **Apik banget!**”

Bentuk tindak tutur ekspresif pada tuturan tersebut ialah kategori ekspresif memuji. Dalam tuturan tersebut penutur menyampaikan pujian berupa efek rasa emosionalnya sangat terasa terhadap tokoh pemain film tersebut yang dibuktikan pada kutipan “*Emosinya bener2 kerasa banget*”. Selain itu, penutur juga melakukan pujiannya yang merujuk pada kemampuan akting para aktor dan kameramen. Hal tersebut dibuktikan pada kata “salut” dan kutipan “*Apik banget! (Bagus sekali!)*”.

@EkoTyo (TMJ.E3.18)

“**Keren banget** film ini, ceritanya selalu bikin penasaran dan kemistri akting dion dan laura cocok banget Awaiting next episode”

Tuturan ekspresif pada kutipan “*Keren banget*” bermakna penutur

melakukan pujian terhadap kualitas film mini *series* tersebut. Selain itu, terdapat kata 'kemistri (*chemistry*)' berarti perasaan saling terhubung yang terbangun diantara dua orang. Tuturan tersebut berisi penutur melakukan pujian terhadap cara akting tokoh pemain Dion dan Laura yang saling terhubung satu sama lain, sehingga penutur semakin penasaran akan isi cerita pada film mini *series* tersebut.

@dellanurjanah2183 (TMJ.E3.19)

"Pas mia sama papahnya pelukan ikutan netesin air mata, jalan ceritanya *keren*, akting pemainnya juga *apik banget gausah diraguin. dapet banget pelajaran hidupnya* bahwa jadi orang tua tuh ngga gampang, apalagi jadi seorang ayah"

Makna dari kata "*keren*" dalam tuturan tersebut ialah penutur melakukan tuturan pujian yang merujuk pada jalan cerita film mini *series* tersebut. Selain itu, pada kutipan "*apik banget gausah diraguin. dapet banget pelajaran hidupnya*" yang bermakna bahwa penutur melakukan pujian terhadap keahlian akting pemain film mini *series* tersebut disebut bagus dalam membawakan peran yang tidak perlu diragukan lagi, sehingga penutur dapat memperoleh pelajaran hidup dari menikmati film mini *series* tersebut.

@yuristopakabuambabunga842 (TMJ.E4.20)

"Cerita yg sebenarnya udah terlalu umum, tapi bakal selalu jadi cerita yang *related* dan menyedihkan buat ditonton. Para pemain pro + dialog yg menurut gue tergolong ngirit bgt wkwk tapi sangatt berarti, jadi pembeda di cerita ini. ***Kerenn!!***"

Kata "*keren*" pada tuturan tersebut membuktikan bahwa penutur menyampaikan maksud untuk melakukan pujian terhadap film mini *series* tersebut berupa cerita yang sudah terlalu biasa penutur temui, tetapi masih memiliki keunggulan sendiri seperti cerita yang *related* (sesuai) dengan

kehidupan nyata. Selain itu, penutur juga menyampaikan bahwa dialog dari tokoh pemain *pro* (ahli) masih termasuk sedikit, tetapi hal tersebut menjadi ciri khas pembeda dari film mini series tersebut.

@percobaankedua556 (TMJ.E4.21)

“Film gini nih yang cocok disiarkan di tv, filmnya yang *gak terlalu panjang,ada pelajaran, terus adengan pemerannya sangat epik* sehingga penonton sangat terkesan menyaksikan film tersebut”

Penutur menyampaikan tuturannya dengan maksud untuk memuji bahwa film mini *series* tersebut menjadi film yang cocok untuk disiarkan di televisi, karena memiliki berbagai kelebihan seperti durasi film yang tidak terlalu panjang, memuat pelajaran hidup, dan akting pemeran yang bagus. Hal ini dibuktikan pada kalimat “*gak terlalu panjang,ada pelajaran, terus adengan pemerannya sangat epik*” sehingga penutur menganggap bahwa film mini series tersebut dapat memberikan kesan kepada penonton.

4.2.1.2 Tuturan Ekspresif Menyindir

@he12127 (TMD.E1.01)

“*Bayar uang sekolah anak2 kesulitan, tapi mobil suami isterinya veloz.. 😊👍👍*”

Tuturan tersebut mengandung kutipan “*Bayar uang sekolah anak kesulitan*” yang bermakna bahwa penutur menyindir tokoh pemain yang merasa kesulitan dalam membayar biaya pendidikan anak. Kemudian, pada kutipan “*mobil suami isterinya veloz.. 😊👍👍*” yang bermakna penutur menyindir tokoh pemain yang menggunakan veloz. Dimana veloz adalah merk kendaraan mobil yang baru diproduksi oleh Toyota dengan harga yang cukup mahal. Pada kutipan tersebut diikuti dengan adanya simbol *emoticon*

wajah tertawa dan dua jari jempol (😊👍👍) yang artinya penutur tertawa menghina karena merasa lucu dan tidak masuk akal terhadap keadaan tersebut. Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif menyindir yang merujuk pada jalan cerita film mini *series* tersebut yang tidak seimbang dengan keadaan kehidupan yang sebenarnya.

@yunitaprs (TMD.E4.04)

“*Andaikan sinetron indonesia sekelas ini*, keren banget sih ini 😭”

Tuturan tersebut termasuk kategori bentuk tindak tutur ekspresif menyindir, karena dalam tuturan tersebut penutur melakukan hinaan pada kualitas sinetron Indonesia yang kurang bagus. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan “*Andaikan sinetron indonesia sekelas ini*” yang artinya penutur membayangkan sinetron Indonesia dapat memiliki kualitas berkelas seperti layaknya pada film mini *series* tersebut. Pada tuturan tersebut, terdapat simbol *emoticon* wajah menangis (😭) yang mendukung penutur menyampaikan tuturannya karena merasa menangis terharu pada kualitas film mini *series* ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan kualitas sinetron Indonesia.

4.2.1.3 Tuturan Ekspresif Berterima kasih

@nashpotre836 (TTK.E1.01)

“*Terimakasih toyota indonesia terimakasih semua pemeran web series ini* gilak keren sekali, cerita sangat relate dengan kondisi sekarang, kalo tayang dilayar lebar pasti banyak yg nonton.”

Data tersebut merupakan tuturan yang tergolong dalam bentuk tindak tutur ekspresif berterima kasih yang ditandai pada kutipan

“*Terimakasih toyota indonesia terimakasih semua pemeran web series ini*”. Dimana tuturan tersebut bermakna untuk mengucapkan terima kasih kepada kanal Youtube Toyota Indonesia dan tokoh pemeran yang telah berkontribusi dalam pembuatan film series tersebut. Ucapan terima kasih tersebut disampaikan karena film mini series tersebut *relate* (sesuai) dengan kondisi sekarang, sehingga penutur merasa yakin jika film mini series tersebut jika ditayangkan layar lebar pasti banyak yang menonton.

@aliarramintani7906 (TTK.E2.02)

“nonton gratis tapi kualitas premium, ***big thanks toyota indonesia!***”

Analisis tuturan tersebut mengangandung bentuk tindak tutur ekspresif berterima kasih yang dibuktikan pada kalimat “*big thanks Toyota Indonesia! (terima kasih banyak Toyota Indonesia!)*”. Tuturan yang disampaikan penutur tersebut bermaksud untuk mengucapkan terima kasih kepada Toyota Indonesia karena penutur dapat menonton film mini series tersebut secara gratis dan berkualitas premium di Youtube.

@henariduan3379 (TTK.E2.03)

“Mini seri yg sarat makna edukasi sekaligus pembelajaran diri utk org tua yg punya anak2 istimewa. ***Terima kasih utk Toyota Indonesia***👍👍👍”

Penggalan kalimat “*Terima kasih utk Toyota Indonesia*” dari tuturan tersebut bermakna bahwa penutur menyampaikan ucapan terima kasih kepada Toyota Indonesia yang telah merilis film mini *series* tersebut yang berkualitas, sehingga penutur merasa film mini *series* tersebut merupakan film yang mengandung serat makna edukasi dan pembelajaran diri untuk

orang tua yang memiliki anak istimewa. Dalam kutipan tersebut juga diikuti dengan adanya simbol emoticon dua telapak tangan bertempelan dan dua jari jempol (👏👍👍) yang artinya penutur mendukung apa yang disampaikan dirinya melalui tuturan tersebut.

@widi2060 (TTK.E2.04)

“Toyota made a great decision bikin film ini. **Makasih, Toyotaaa**”

Tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih. Pada tuturan tersebut, penutur bermaksud memberikan ucapan terima kasih kepada Toyota karena telah membuat keputusan besar dalam merilis film mini *series* tersebut. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan “*made a great decision (membuat keputusan besar)*” kemudian dilanjutkan dengan kutipan “*Makasih, Toyota*”.

@Guardiano2207 (TTK.E2.05)

“Kerenn pakek banget,,, sampe dibawa emosi! **Thanks Toyota** ditunggu episode selanjutnya”

Tuturan yang disampaikan penutur tersebut termasuk dalam tuturan ekspresif terima kasih yang bermakna penutur merasa senang dengan mengucapkan terima kasih kepada Toyota Indonesia atas tayangnya film mini *series* berkualitas keren yang mampu membuat penonton terbawa emosi. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan “*Thanks Toyota (Terimakasih Toyota)*”.

@lapuimakuni (TTK.E4.06)

“Tidak semua orang punya kesempatan memilih, namun memilih menghabiskan waktu dengan keluarga merupakan hal berharga. 😊
Thank you Toyota, 🙌”

Kutipan “*Thank you Toyota, 🙌*” dalam tuturan tersebut bermakna

bahwa penutur mengucapkan tanda terima kasih kepada Toyota Indonesia karena penutur merasa bersyukur memperoleh nilai moral tentang pilihan hidup diikuti dengan adanya simbol *emoticon* bahasa isyarat (👉) yang artinya ‘love you’ atau cinta kamu yang ditujukan untuk Toyota dan simbol *emoticon* wajah berseri (😊) untuk mendukung tuturan yang penutur sampaikan sebelumnya. Nilai moral tersebut penutur dapatkan setelah menonton film mini *series* tersebut. Oleh karena itu, pada tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur ekspresif berterima kasih.

@abed1459 (TTK.E4.07)

“Terima kasih Toyota dan mas Yandy Laurens & tim yang sudah membuat mini series ini, bagus banget! semoga kedepannya bisa ada lagi atau sekalian series aja biar agak banyak episodenya hahaha”

Tuturan dari data tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur ekspresif yang mengucapkan terima kasih. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan **“Terima kasih Toyota dan mas Yandy Laurens & tim”** yang maknanya penutur mengucapkan terima kasih kepada Toyota dan Yandy Laurens serta tim telah berhasil dalam membuat film mini *series* tersebut yang berkualitas bagus, sehingga penutur merasa senang dan berharap Toyota merilis film kembali dengan episode yang banyak.

@indrakurniawan9678 (TTK.E4.08)

”Thank you Toyota buat mini series nya, asli keren banget Toyota, bangga aku pake produk Toyota 🥰🥰 #salamdaririau”

Pada tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih yang dapat dibuktikan pada kutipan **“Thank you**

Toyota Toyota (Terima kasih Toyota)” yang mempunyai makna bahwa penutur mengucapkan terima kasih kepada Toyota atas rilisnya film mini *series* tersebut yang memiliki kualitas keren, sehingga penutur juga merasa senang dengan film tersebut dan bangga menggunakan produk dari Toyota. Tuturan tersebut juga mengandung simbol *emoticon* wajah berseri (😊😊) yang artinya penutur sangat bangga kepada Toyota karena telah membuat film mini *series* tersebut, dimana penutur juga menggunakan produk Toyota.

@caludiapravangesti5225 (TTK.E4.09)

“**Terimakasih Toyota** telah membuat series yg dibintangi pemain hebat ini. Ceritanya singkat namun merasuk sekali! Keren!! Toyota memang perjalanan terbaik sepanjang masa 😍❤️”

Bentuk tindak tutur dalam ujaran tersebut adalah ekspresif berterima kasih. Hal tersebut dibuktikan pada penggalan kalimat “*Terimakasih Toyota*” yang berarti penutur mengucapkan terima kasih kepada mitra tutur yakni Toyota Indonesia yang telah menghadirkan pemain hebat dalam pembuatan film mini *series* tersebut yang memuat cerita singkat namun sangat merasuk. Pada tuturan tersebut, terdapat simbol *emoticon* wajah berseri dan hati (😊❤️) yang mendukung tuturan penutur karena telah menonton film mini *series* karya Toyota.

@adhyatmakushadinatha (TTK.E4.10)

“**Terima kasih** buat Web series nya yang penuh dengan makna. Meskipun jika saya diposisi itu pun blm tentu mengambil keputusan yang sama, tetapi bisa menjadi pertimbangan orang tua muda dalam memilih dan menimbang fokus dalam berkarir dan keutuhan keluarga”

Berdasarkan data tuturan tersebut pada kutipan kutipan “*Terima*

kasih” termasuk dalam bentuk tindak tutur ekspresif berterima kasih. Dalam tuturan tersebut, penutur bermaksud memberikan ucapan terima kasih kepada Toyota atas tayangan film web *series* tersebut, karena menagndung penuh makna kehidupan yang dapat menjadi pelajaran penonton untuk pertimbangan keputusan orang tua muda dalam berkarir dan keutuhan keluarga.

4.2.1.4 Tuturan Ekspresif Mengkritik

@nurichsanmaulana251 (TMK.E1.01)

“Scene guru dan wali murid, menaruh bungkus rokoknya ***gak continuity*** diantara meja utama dan meja ke 2”

Ujaran tersebut tergolong dalam bentuk tindak tutur ekspresif yang mengungkapkan kritikan pada kekurangan adegan film mini *series* tersebut. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan “*gak continuity (tidak selaras)*” yang bermakna salah satu adegan guru dan siswa yang tidak selaras pada penempatan properti bungkus rokok di meja 1 dan meja 2.

@paganpoetry7072 (TMK.E1.02)

“***Agak kurang realistis*** kalo dikeluarin sekoalh cuma gara2 ketahuan ngerokok”

Analisis data tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur ekspresif yang mengungkapkan kritikan. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan “*Agak kurang realistis (sedikit kurang nyata)*”, dimana dalam kutipan tersebut penutur mengungkapkan kritiknya mengenai logika dari alur dalam film mini series tersebut. Penutur merasa adegan siswa yang dikeluarkan dari sekolah hanya karena ketahuan merokok tidak begitu nyata dalam kehidupan sehari-hari yang sebenarnya.

@mikhasmj5307 (TMK.E2.03)

“Durasi per episode *sangat sedikit*”

Bentuk tuturan dalam data tersebut adalah tindak tutur ekspresif mengungkapkan kritikan, dimana pada kutipan “*sangat sedikit*” dalam tuturan tersebut mempunyai makna bahwa penutur melakukan kritikan kepada Toyota yang merujuk pada durasi per episode film mini *series* tersebut yang cenderung sangat sedikit.

@andriyanprayoga3871 (TMK.E2.04)

“Yang bikin kesel tuh *nunggunya lama giliran tayang bentar*”

Data tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur ekspresif yang menyampaikan kritikan. Dalam kutipan “*nunggunya lama giliran tayang bentar*” bermakna bahwa penutur mengkritik jarak tayang setiap episode film mini *series* tersebut yang cenderung lama, sedangkan durasi film mini *series* setiap episode yang ditayangkan tersebut hanya sebentar.

@user-mu4dc3oh2e (TMK.E2.05)

“klo dipikir2 *semuda itu udh punya 3 ank dh gede2 pula* membagongkan”

Kutipan “*semuda itu udh punya 3 ank dh gede2 pula*” bermakna bahwa penutur melakukan kritikan kepada pembuat film mini *series* tersebut mengenai usia tokoh yang berperan sebagai orang tua tidak sesuai dengan perannya, karena usianya masih terlihat muda jika harus mempunyai tiga anak yang sudah beranjak dewasa. Oleh karena itu, data tuturan tersebut termasuk kategori dalam bentuk tindak tutur ekspresif yang mengungkapkan kritikan.

@FelixFlizzy (TMK.E2.06)

“*Kepsek yg aneh*, belum cari tau apa2 langsung main keluarin aja LOL”

Tuturan tersebut adalah ujaran yang berbentuk tindak tutur ekspresif untuk mengungkapkan kritikan. Pada kutipan ” *Kepsek yg aneh*,” bermakna bahwa penutur mengkritik tokoh pemain berperan sebagai Kepala Sekolah (Kepsek) di film mini *series* tersebut berperilaku aneh karena ia tidak menggali terlebih dahulu pada permasalahan yang dialami oleh tokoh lainnya sebagai siswa. Kata 'LOL' dalam tuturan tersebut adalah singkatan dari 'Laughing Out Loud' yang artinya tertawa terbahak-bahak.

4.2.1.5 Tuturan Ekspresif Mengeluh

@danangadnan6530 (TML.E1.01)

“*Aakk, kecepitan nontonnya*. Jadi gak sabar nunggu epiosde selanjutnya”

Dari ujaran tersebut termasuk tindak tutur ekspresif yang berbentuk mengeluh. Pada kutipan “*Aakk, kecepitan nontonnya....*” mempunyai makna bahwa penutur melakukan keluhan atas tindakannya sendiri dalam menonton film mini *series* tersebut yang terlalu cepat, sehingga mengakibatkan penutur harus bersabar menunggu episode selanjutnya.

@matadia2910 (TML.E1.02)

“*Kenapa penontonya dikit...pegawai youtube nya gmn sih...*”

Tuturan tersebut merupakan tuturan ekspresif yang termasuk dalam bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh. Dalam kutipan “*Kenapa penontonya dikit*” bermakna bahwa penutur melakukan keluhan kepada mitra tutur dengan adanya penonton film mini *series* tersebut berjumlah sedikit. Hal

tersebut yang menjadikan penutur kesal dan menyalahkan pegawai Youtube yang tidak bisa menaikkan penonton.

@mirzafualdi2059 (TML.E2.04)

“Baru nonton bentar dah harus nunggu episode 3, lama minggu depan”

Pada tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur ekspresif yang bertujuan untuk menyampaikan keluhan. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan *“Baru nonton bentar dah harus nunggu episode 3”*. Pada kutipan tersebut penutur menyampaikan keluhan mengenai jangka waktu rilis episode selanjutnya film mini series tersebut tidak sebanding dengan durasi film yang penutur saksikan sebelumnya, sehingga penutur harus menunggu selama satu minggu untuk bisa menyaksikan kembali episode terbaru film mini series tersebut.

@ptayugemilangraya7202 (TML.E2.05)

“Ya Allah cuma 12 menit, we want moreeee”

Peneliti menemukan tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh. Dalam tuturan tersebut, penutur merasa kecewa yang dibuktikan pada kutipan *“Ya Allah cuma 12 menit ...”* bermaksud penutur melakukan keluhan dengan adanya durasi episode film mini series yang terlalu pendek yakni hanya 12 menit saja, sehingga penutur merasa tidak puas dan menginginkan durasi episode yang lebih panjang.

@nrlaldisa545 (TML.E3.07)

“ending eps 2 kemaren teka tekinya ada di mia, sekarang eps 3 openingnya ronal jadi teka teki jugaa :(“

Pada tuturan tersebut termasuk ke dalam bentuk tindak tutur

mengeluh. Tuturan yang disampaikan oleh penutur tersebut bermakna bahwa penutur menyampaikan keluhan mengenai adanya ketidakseimbangan hubungan antara adegan ending (penutupan) dan opening (pembukaan) pada episode 2 dan episode 3. Dimana pada ending episode 2 disorot pada teka-teki tokoh Mia yang dibuktikan pada kutipan ”teka tekinya ada di mia”, sedangkan opening episode 3 disorot pada teka-teki tokoh Ronal yang dibuktikan pada kutipan ”ronal jadi teka teki jugaa :(”.

4.2.2 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Komentar Warganet

Pada fungsi tindak tutur ekspresif diperoleh dari tuturan warganet terhadap empat episode film mini *series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa* yang dipaparkan sebagai berikut.

4.2.2.1. Tuturan Ekspresif Memuji

@ytfun2464 (TMJ.E1.02)

“Parah Toyota gk pernah gagal buat series, apalagi pemainnya Dion & Laura. Dua aktor terkeren ❤️”

Tuturan tersebut mengandung fungsi untuk mengungkapkan penghargaan dari penutur kepada mitra tutur atas keberhasilannya dalam pembuatan film mini *series* di Youtube, serta sebagai bentuk menghargai dari penutur terhadap dua tokoh pemain luar biasa yang telah ikut serta dalam keberhasilan pembuatan film mini *series* tersebut.

@antonrudiana19166 (TMJ.E1.03)

“Bagus banget, handle anak yang sudah mulai remaja memang tidak mudah. Dinamika keluarga yang harus di hadapi semua orang.”

Fungsi dari tuturan tersebut adalah untuk memberikan sebuah

penghargaan kepada mitra tutur, sebab telah membuat kualitas film mini *series* yang sangat bagus untuk dinikmati. Selain fungsi tersebut, penutur juga membantu menginformasikan kepada orang lain mengenai garis besar nilai moral yang penutur peroleh dalam menyaksikan film mini *series* tersebut.

@w2trd628 (TMJ.E1.04)

“Suka banget sama Dion wiyoko, ekspresinya tulus dan masuk bgt
❤️❤�”

Ujaran tersebut mengandung fungsi sebagai bentuk pemberitahuan penutur kepada mitra tutur bahwa tuturan yang disampaikan penutur seolah-olah untuk menghargai tokoh yang disukai oleh penutur dalam film mini *series* tersebut, karena tokoh yang dimaksud telah berhasil dalam melakukan perannya dengan baik dan sangat mendalam.

@Asrnd (TMJ.E1.05)

“Mini series yang luar biasa penuh makna. Baru ep 1 uda dibawa emosinya”

Pengungkapan ujaran tersebut berfungsi sebagai bentuk memuliakan mitra tutur, karena film mini *series* yang telah disaksikan oleh penutur memiliki berbagai makna tersirat yang telah berhasil membawa emosi penutur. Selain itu, secara tidak langsung penutur memberitahukan kepada orang lain bahwa film mini *series* tersebut merupakan film yang penuh makna.

@agnestzavella1772 (TMJ.E1.06)

”Waahh ini auto keren sih jalan ceritanya, apalagi pemainnya keren2”

Fungsi dalam tuturan tersebut ialah untuk menyampaikan sebuah

pujian positif kepada mitra tutur bahwa pembuatan jalan cerita dan tokoh-pemain pada film mini *series* tersebut terbilang keren, sehingga penutur merasa senang telah menyaksikan film mini *series* tersebut dengan menyampaikannya melalui tuturan komentar.

@LessonLearn.id (TMJ.E1.08)

”Bagus banget👍👍, perlu banyak nonton yg spt ini nih, mini series ga panjang tp ngena,, rasanya banyak kelg muda perlu tontonan spt ini,,”

Tuturan tersebut mempunyai fungsi sebagai bentuk pemberian sanjungan kepada karya yang dihasilkan oleh mitra tutur. Sebab, penutur memiliki kepuasan untuk merekomendasikan dirinya menonton film yang setara dengan film mini *series* tersebut sebagai bekal dalam kehidupan berkeluarga.

@harimaufarhan5817 (TMJ.E1.09)

“Strategi promosi Avanza veloz yang sangat cantik👍”

Tuturan yang disampaikan oleh penutur tersebut berfungsi untuk memberitahukan kepada mitra tutur bahwa penutur menghargai strategi promosi kendaraan yang dibuat oleh mitra tutur melalui pembuatan film mini *series* yang sangat cantik dan berhasil membuat penutur tertarik.

@henrysitomurang9728 (TMJ.E1.10)

“Ceritanya Bagus banget baut orang tua yg punya anak Remaja, juga buat penasaran ga kalah dengan film Korea.. 😊👍👍”

Data tuturan tersebut mempunyai fungsi sebagai tanda penghargaan dari penutur kepada mitra tutur. Penghargaan tersebut merujuk pada hasil pembuatan karya film mini *series* yang mengandung kualitas dan daya tarik

tersendiri, sehingga tidak kalah dengan kualitas dari karya lainnya seperti karya film di Korea.

@ilmaawalia5077 (TMJ.E2.11)

“Bagus banget series nya sumpaah,aku suka karakter" yang ada di series ini. Trs aktingnya juga bagus-bagus semua pemainnya 🙏🙏, semoga seriesnya sampe 16 episode kaya drakor hihihi. Ini seriesnya emang udah setara drakor sih, bahkan lebih! good job Toyota Indonesia! Sering" bikin series berkualitas gini dong”

Fungsi dari tuturan tersebut adalah sebagai bentuk menyegani karya mitra tutur dari penutur dengan cara melakukan pujian tentang kualitas film mini *series* dan kemampuan akting dari masing-masing tokohnya, beserta memiliki kualitas bagus yang sepadan dengan film mini *series* lainnya.

@ahmadkhotib8489 (TMJ.E2.13)

“Bagus filmnya... Seolah melihat diri sendiri ketika merasa buntu komunikasi dengan anak gadisku...”\

Sama halnya dengan fungsi data tuturan sebelumnya, data tuturan tersebut juga mempunyai fungsi untuk menyampaikan pendapat dari penutur sebagai bentuk menyegani keberhasilan mitra tutur dalam membuat karya film mini *series* tersebut. Dimana dalam film tersebut memiliki kesamaan dengan kehidupan apa yang dialami oleh penutur itu sendiri.

@sekarnadhirawindari666 (TMJ.E3.14)

“aktingnya dion sama laura emg gaperlu diraguin lagi, sukaa bgtt sm alur cerita dan konsep keluarga kalo yg mainin itu mereka. plis bikinin film buat mereka dong satu frame soal keluarga lagii:(the best!!”

Fungsi dari tuturan tersebut adalah untuk memberitahukan kepada mitra tutur bahwa penutur menghormati kemampuan akting yang tidak

diragukan lagi dari dua tokoh film mini *series* tersebut yaitu Dion dan Laura. Hal tersebut yang membuat penutur menyukai kedua tokoh pemain tersebut dan berharap dibuatkan film yang memiliki alur cerita berkonsep keluarga dengan menggunakan kemampuan akting kedua tokoh tersebut.

@kayldaa7956 (TMJ.E3.15)

“wah parah sih eps ini bisa buat anak orang nangis kejer 😭 salut sama toyota bisa bikin series se bagus ini, emosi tiap pemeran nya dapet bgt... ditunggu next eps nya!”

Tuturan tersebut berfungsi untuk memberikan penghargaan kepada mitra tutur atas keberhasilan pembuatan karya film mini *series* yang bagus dari segi peran yang dibawakan oleh tiap tokoh pemain sangat mendalami. Hal tersebut yang membuat penutur merasa tersentuh dalam menyaksikan film mini *series* tersebut.

@rantingrizal8259 (TMJ.E3.16)

“Aktingnya laura gokil sih waktu emosinya meluap berantem sama suami, *aktingnya keren dapet bgt kayak beneran g diraguin lg lawan mainya dg Dion jg* ❤️lov2”

Fungsi tuturaan tersebut yakni untuk memeberikan apresiasi kepada mitra tutur yakni tokoh pemain film mini *series* tersebut bernama Laura, karena ia telah melakukan akting yang terbilang keren dan sangat mendalami seperti sungguhan. Oleh karena itu, akting Laura tidak diragukan lagi jika bertemu lawan main dengan tokoh lainnya bernama Dion.

@michellaputeri9954 (TMJ.E3.17)

“Emosinya bener2 kerasa banget, salut buat acting para actor dan pengambilan gambarnya. Apik banget!”

Berdasarkan tuturan tersebut memiliki fungsi untuk menyanjung

tokoh pemain dan kameramen sebagai mitra tutur, karena telah berhasil berakting dan mengambil gambar yang bagus dalam film mini *series* tersebut. Tuturan tersebut disampaikan juga bertujuan untuk menghargai kerja keras yang baik dari dua pihak tokoh pemain film mini *series* tersebut.

@EkoTyo (TMJ.E3.18)

“Keren banget film ini, ceritanya selalu bikin penasaran dan kemistri akting Dion dan Laura cocok banget. Awaiting next episode”

Dalam tuturan tersebut fungsinya memiliki kesamaan dengan data sebelumnya yakni untuk memberikan apresiasi dari penutur kepada mitra tutur terhadap kualitas film mini *series* tersebut yang tergolong sangat keren. Selain itu, tuturan tersebut juga berfungsi untuk menghargai kemampuan akting dari dua tokoh yaitu Dion dan Laura yang saling terhubung.

@dellanurjanah2183 (TMJ.E3.19)

“Pas mia sama papahnya pelukan ikutan netesin air mata, jalan ceritanya keren, akting pemainnya juga apik banget gausah diraguin. Dapet banget pelajaran hidupnya bahwa jadi orang tua tuh nggak gampang, apalagi jadi seorang ayah”

Berdasarkan tuturan tersebut, penutur mengungkapkan pujian kepada mitra tutur yang berfungsi sebagai bentuk menghargai mitra tutur dalam membuat alur cerita film mini *series* tersebut yang terbilang keren. Selain itu, tuturan tersebut juga berfungsi untuk menghargai kemampuan akting dari para tokoh pemain pada film mini *series* tersebut.

@yuristopakabuambabunga842 (TMJ.E4.20)

“Cerita yg sebenarnya udah terlalu umum, tapi bakal selalu jadi cerita yang related dan menyedihkan buat ditonton. Para pemain pro + dialog yg menurut gue tergolong ngirit bgt wkwk tapi sangat berarti, jadi pembeda di cerita ini. Kerenn!!”

Tuturan yang disampaikan penutur tersebut berfungsi untuk memberikan umpan balik kepada mitra tutur terhadap hasil karyanya berupa film mini *series*, dimana dalam film tersebut mengandung cerita yang sesuai dengan kehidupan nyata. Selain itu, penutur juga mengimbangi antara kelebihan dan kekurangan pada film mini *series* tersebut.

@percobaankedua556 (TMJ.E4.21)

“Film gini nih yang cocok disiarkan di tv, filmnya yang gak terlalu panjang,ada pelajaran, terus adengan pemerannya sangat epik sehingga penonton sangat terkesan menyaksikan film tersebut”

Dari data tersebut, peneliti menganalisis bahwa tuturan tersebut berfungsi sebagai bentuk memuliakan hasil karya mitra tutur dari penutur atas suatu hal yang baik seperti kualitas film mini *series* tersebut yang memiliki berbagai kelebihan. Kelebihan tersebut yang membuat penutur merasa terkesan saat menyaksikan dan menanggapi karya film mini *series* tersebut.

4.2.2.2. Tuturan Ekspresif Menyindir

@he12127 (TMD.E1.01)

“Bayar uang sekolah anak2 kesulitan, tapi mobil suami isterinya veloz.. 😊👍👍”

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui fungsinya yaitu untuk memberikan umpatan dari penutur kepada mitra tutur mengenai logika tindakan tokoh pemain dalam film mini *series* tersebut. Dimana secara tidak langsung tindakan tokoh pemain kurang nyata.

@yunitaprs (TMD.E4.04)

“Andaikan sinetron indonesia sekelas ini, keren banget sih ini 🤩”

Tuturan tersebut berfungsi untuk memberikan hinaan secara sopan

dan tidak langsung dari penutur kepada mitra tutur terhadap adanya penayangan sinetron Indonesia yang memiliki kualitas film yang kurang bagus dibandingkan dengan film mini *series* tersebut.

4.2.2.3. Tuturan Ekspresif Berterima Kasih

@nashpotre836 (TTK.E1.01)

“Terimakasih toyota indonesia terimakasih semua pemeran web series ini gilak keren sekali, cerita sangat relate dengan kondisi sekarang, kalo tayang dilayar lebar pasti banyak yg nonton.”

Konteks tuturan tersebut berfungsi untuk mengungkapkan rasa syukur dari penutur kepada mitra tutur atas kerja keras yang dilakukan oleh pihak yang terkait dalam pembuatan film mini *series* tersebut, sehingga dapat menghasilkan film yang berkualitas dan sesuai dengan kondisi sekarang.

@aliarramintani7906 (TTK.E2.02)

“nonton gratis tapi kualitas premium, big thanks toyota indonesia!”

Fungsi tuturan tersebut adalah sebagai tanda bersyukur dari penutur atas terbantunya kebaikan yang dilakukan oleh mitra tutur karena telah memberikan tontonan gratis dan premium berupa film mini *series* kepada penutur tanpa berbagai syarat. Hal tersebut yang menjadikan film dapat diakses oleh semua penonton.

@henariduan3379 (TTK.E2.03)

“Mini seri yg sarat makna edukasi sekaligus pembelajaran diri utk org tua yg punya anak2 istimewa. Terima kasih utk Toyota Indonesia 🙏👍👍👍”

Tuturan tersebut memiliki fungsi yang sama dengan analisis data sebelumnya, yakni untuk memberikan bentuk bersyukur dari penutur atas kebaikan mitra tutur karena telah menayangkan film mini *series* yang

mengandung makna edukasi yang baik sekaligus pembelajaran diri untuk orang tua yang memiliki anak.

@widi2060 (TTK.E2.04)

“Toyota made a great decision bikin film ini. Makasih, Toyotaaa”

Data tuturan tersebut terdapat fungsinya yakni untuk mengungkapkan rasa berterima kasih dari penutur atas perbuatan kebaikan yang dilakukan oleh mitra tutur. Tindakan kebaikan yang dimaksud yakni mitra tutur telah mengambil keputusan yang baik dalam membuat film mini *series* tersebut di *Youtube*.

@Guardiano2207 (TTK.E2.05)

“Kerenn pakek banget,,, sampe kebawa emosi! Thanks Toyota ditunggu episode selanjutnya”

Berdasarkan tuturan tersebut, memiliki persamaan fungsi dengan analisis data sebelumnya yakni untuk memberikan bentuk ucapan terima kasih dari penutur atas kebaikan yang mitra tutur lakukan dalam menayangkan film mini *series*. Penayangan film mini *series* tersebut memiliki kualitas yang sangat keren dan mampu membawa emosi para penontonnya.

@lapuimakuni (TTK.E4.06)

“Tidak semua orang punya kesempatan memilih, namun memilih menghabiskan waktu dengan keluarga merupakan hal berharga. 😊
Thank you Toyota, 🙌”

Terdapat fungsi pada tuturan tersebut yakni untuk memberikan rasa empati penutur melalui bentuk ucapan terima kasih kepada mitra tutur terhadap tayangnya film mini *series* tersebut, sehingga membuat penutur dapat memetik nilai moral yang terkandung dalam film tersebut.

@abed1459 (TTK.E4.07)

“Terima kasih Toyota dan mas Yandy Laurens & tim yang sudah membuat mini series ini, bagus banget! semoga kedepannya bisa ada lagi atau sekalian series aja biar agak banyak episodenya hahaha”

Tuturan tersebut mengandung fungsi berupa memberikan pengucapan terima kasih dari penutur kepada mitra tutur dan pihak terkait atas berhasilnya pembuatan film mini *series* tersebut. Selain itu, tuturan tersebut juga berfungsi untuk memberitahukan tentang harapan penutur agar mitra tutur dapat membuat film mini *series* kembali.

@indrakurniawan9678 (TTK.E4.08)

”Thank you Toyota buat mini series nya, asli keren banget Toyota, bangga aku pake produk Toyota 🤗🤗 #salamdaririau”

Penutur menyampaikan tuturannya tersebut berfungsi untuk memberikan ucapan terima kasih kepada mitra tutur atas bersyukurnya penutur dapat menikmati hasil karya dari mitra tutur berupa film mini *series* tersebut. Hal tersebut membuat penutur merasa senang karena memiliki kesempatan untuk menggunakan produk dari Toyota.

@caludiapravangesti5225 (TTK.E4.09)

“Terimakasih Toyota telah membuat series yg dibintangi pemain hebat ini. Ceritanya singkat namun merasuk sekali! Keren!! Toyota memang perjalanan terbaik sepanjang masa 🥰❤️”

Seperti halnya fungsi dari data tuturan sebelumnya, bahwa analisis fungsi dari tuturan tersebut adalah untuk memberikan rasa syukur penutur atas apa yang diberikan mitra tutur karena mampu mendatangkan tokoh pemain hebat dalam memerankan film mini *series* tersebut, sehingga dapat menghasilkan cerita yang singkat namun merasuk bagi penutur maupun

penonton lainnya.

@adhyatmakushadinatha (TTK.E4.10)

“Terima kasih buat Web series nya yang penuh dengan makna. Meskipun jika saya diposisi itu pun blm tentu mengambil keputusan yang sama, tetapi bisa menjadi pertimbangan orang tua muda dalam memilih dan menimbang fokus dalam berkarir dan keutuhan keluarga”

Tuturan tersebut mempunyai fungsi untuk menggambarkan perasaan penutur melalui ucapan terima kasih kepada mitra tutur, karena telah berbuat baik untuk menghadirkan terhadap film mini *series* tersebut yang telah memberikan pelajaran hidup bagi penutur maupun penonton lainnya.

4.2.2.4. Tuturan Ekspresif Mengkritik

@nurichsanmaulana251 (TMK.E1.01)

“Scene guru dan wali murid, menaruh bungkus rokoknya gak continuity diantara meja utama dan meja ke 2”

Fungsi yang terkandung dalam tuturan penutur yang disampaikan tersebut ialah untuk menyampaikan evaluasi adegan kepada mitra tutur yakni terdapat kesalahan dalam jeda pemindahan bungkos rokok pada meja 1 dan meja 2 dalam adegan satu dengan adegan lainnya.

@paganpoetry7072 (TMK.E1.02)

“Agak kurang realistis kalo dikeluarin sekoalh cuma gara2 ketahuan ngerokok”

Berdasarkan tuturan tersebut mengandung fungsi untuk menyampaikan catatan penutur kepada mitra tutur mengenai tindakan tokoh pemain dan alur cerita dalam film mini *series* tersebut yang kurang nyata seperti tidak seharusnya siswa langsung dikeluarkan dari sekolah hanya karena ketahuan merokok oleh gurunya.

@mikhasmj5307 (TMK.E2.03)
 “Durasi per episode sangat sedikit”

Pada tuturan tersebut memiliki fungsi untuk menyampaikan bentuk pertimbangan kepada mitra tutur yang bertujuan untuk memperbaiki pekerjaan mengenai kekurangan durasi yang dimiliki setiap episode dalam penayangan film mini *series* tersebut cenderung sangat sedikit.

@andriyanprayoga3871 (TMK.E2.04)
 “Yang bikin kesel tuh nunggunya lama giliran tayang bentar”

Tuturan tersebut mengandung fungsi untuk memberitahukan kepada mitra tutur mengenai penilaian kekurangan yang dirasakan oleh penutur yakni jarak tayang dan durasi tayang film mini series tersebut yang tidak seimbang, sehingga penutur merasa kesal jika harus menunggu tayangan episode selanjutnya.

@user-mu4dc3oh2e (TMK.E2.05)
 “klo dipikir2 semuda itu udh punya 3 ank dh gede2 pula membagongkan”

Fungsi dari tuturan yang disampaikan penutur tersebut ialah untuk memberitahukan pertimbangan kekurangan yang terdapat pada film mini series tersebut kepada mitra tutur mengenai usia tokoh pemeran orang tua yang tidak sesuai jika harus memiliki anak yang sudah beranjak dewasa.

@FelixFlizzy (TMK.E2.06)
 “Kepsek yg aneh, belum cari tau apa2 langsung main keluarin aja LOL”

Fungsi tuturan tersebut untuk menyampaikan analisa dari penutur kepada mitra tutur berupa kekurangan pada tokoh pemain film mini *series*

tersebut yang berperan sebagai kepala sekolah terlalu berlebihan dalam menangani siswanya.

4.2.2.5. Tuturan Ekspresif Mengeluh

@danangadnan6530 (TML.E1.01)

“Aakk, kecepatan nontonnya. Jadi gak sabar nunggu episode selanjutnya”

Tuturan tersebut mengandung fungsi untuk memberitahukan ketidakpuasan penutur yang tidak sesuai harapannya kepada mitra tutur dalam merilis film mini *series* tersebut yang cenderung memiliki durasi yang sedikit, sehingga penutur mengeluh ketika menonton yang terasa terlalu cepat.

@matadia2910 (TML.E1.02)

“Kenapa penontonya dikit...pegawai youtube nya gmn sih...”

Berdasarkan data tersebut, tuturannya memiliki fungsi sama seperti pada analisis data sebelumnya yakni berfungsi untuk memberitahukan ketidakpuasan harapan penutur kepada mitra tutur mengenai jumlah penonton film mini *series* tersebut yang cenderung sedikit. Oleh karena itu, penutur merasa kecewa kepada mitra tutur dan menyalahkan pegawai *Youtube*.

@mirzafualdi2059 (TML.E1.04)

“Baru nonton bentar dah harus nunggu episode 3, lama minggu depan”

Salah satu fungsi tuturan tersebut adalah untuk menyampaikan kekecewaan penutur kepada mitra tutur terhadap durasi dari setiap rilisnya episode 2 pada film mini *series* tersebut yang cenderung sebentar, sehingga penutur harus menunggu episode selanjutnya selama seminggu.

@ptayugemilangraya7202 (TML.E2.05)
 “Ya Allah cuma 12 menit, we want moreeee”

Dari tuturan tersebut dapat ditemukan fungsinya sama dengan fungsi data sebelumnya, yakni menyampaikan keluhan kekecewaan penutur kepada mitra tutur terhadap durasi episode yang penutur saksikan hanya 12 menit. Penutur mengharapkan kepada mitra tutur untuk memberikan durasi setiap episode yang lebih panjang.

@nrlaldisa545 (TML.E2.07)
 “ending eps 2 kemaren teka tekinya ada di mia, sekarang eps 3 openingnya ronal jadi teka teki jugaa :(“

Data tuturan tersebut memiliki fungsi untuk memberitahukan keluhan kepada mitra tutur berupa apa yang dirasakan oleh penutur berupa kekurangan adegan yang terdapat pada film mini *series* tersebut yakni adegan *ending* dan *opening* pada episode 2 dan episode 3 yang memiliki teka-teki tidak terhubung.

4.2.3 Alternatif Modul Ajar Teks Ulasan Berdasarkan Analisis Tuturan Ekspresif Komentar Warganet

Penelitian mengenai tindak tutur ekspresif komentar warganet terhadap film mini *series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa* dapat dikaitkan dengan salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP sederajat. Materi pembelajaran yang dikaitkan tersebut yaitu materi teks ulasan dengan komponen Tujuan Pembelajaran (TP) 8.1 elemen menyimak dan 8.4 elemen menulis. Alternatif modul ajar ini menggunakan kurikulum terbaru yang ditetapkan oleh pemerintah Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan yaitu Kurikulum Merdeka.

Dalam Modul Ajar (MA) yang dilampirkan, kaitan tindak tutur ekspresif dengan TP 8.1 dan 8.4 dapat dilaksanakan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan selama empat jam pelajaran atau dua kali pertemuan. Pelaksanaan proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan menerapkan model *discovery learning* dan model *problem based learning*. Keterkaitan analisis data tindak tutur ekspresif pada komentar warganet terhadap film mini *series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa* dapat dipaparkan sebagai berikut.

Pada TP 8.1 menganalisis dan mengevaluasi ide pokok, ide penjelas, kalimat fakta dan kalimat opini, unsur intrinsik dan ekstrinsik pada teks ulasan baik yang didengar dan dibaca secara lisan, tulis, dan visual. Sumber data pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh materi, teks ulasan dan soal yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami ruang lingkup teks ulasan. Selanjutnya, TP 8.4 menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks ulasan secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Peserta didik diharapkan dapat menulis teks ulasan secara mandiri dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan sesuai contoh teks ulasan yang berdasarkan serapan analisis komentar warganet hasil penelitian ini.

Alternatif modul ajar yang dimaksud dalam penelitian ini berjudul *Mari Belajar Mengulas Karya*. Pada modul tersebut menerapkan Kurikulum Merdeka dengan memuat materi teks ulasan yaitu informasi teks ulasan,

struktur dan kebahasaan, contoh teks ulasan, contoh tuturan ekspresif dari komentar warganet dan analisisnya, latihan soal, penugasan, dan evaluasi yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan pada modul ajar tersebut.

Pembuatan alternatif modul ajar dalam penelitian ini berdasarkan pada petunjuk pembuatan modul menurut Prastowo (2011) bahwa sebuah bahan ajar disusun secara sistematis untuk menampilkan kompetensi yang akan dicapai peserta didik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan modul, peserta didik juga dapat mengukur sendiri tingkat kemampuan mereka terhadap materi yang dipelajari setiap subbab pembahasan modul, sehingga ketika peserta didik sudah menguasainya, mereka dapat melanjutkannya pada subbab pembahasan materi selanjutnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, analisis data pada tuturan ekspresif komentar warganet terhadap film mini *series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa* dapat dijadikan sebagai alternatif modul ajar pembelajaran Bahasa Indonesia siswa SMP kelas VIII berupa materi teks ulasan dengan TP 8.1 dan 8.4. Adanya modul ajar yang berjudul *Mari Belajar Mengulas Karya Sastra* dapat dimanfaatkan guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran teks ulasan dan membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai teks ulasan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Analisis bentuk, makna, dan fungsi tuturan ekspresif komentar warganet terhadap film mini *series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa* memperoleh 41 data tuturan yang terdiri dari 18 data tuturan ekspresif memuji, 2 data tuturan ekspresif menyindir, 10 data tuturan ekspresif berterima kasih, 6 data tuturan ekspresif mengkritik, dan 5 data tuturan ekspresif mengeluh.
2. Hasil analisis data pada tuturan ekspresif komentar warganet terhadap film mini *series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa* tidak keseluruhan dijadikan sebagai alternatif modul ajar pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP. Melainkan, peneliti memilah data analisis tuturan sesuai pembahasan materi pembelajaran dalam modul ajar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Tuturan Ekspresif Komentar Warganet Terhadap Film Mini *Series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa* di Kanal Youtube Toyota Indonesia sebagai Alternatif Modul Ajar Teks Ulasan Kelas VIII SMP” adapun saran yang diberikan penulis, yaitu bagi warganet

dapat memperbaiki komentar dengan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti. Selain itu, bertutur komentar dalam sosial media juga harus menggunakan tanda baca yang sesuai, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman dan maksud tuturan mudah ditangkap oleh mitra tutur lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Almia, Risma, Dini Restiani Pratiwi, Miftakhul Huda, dan Gallant Karunia Assidik. 2022. Netizens' Expressive Speech Actions in BTS Meal Promotion and Its Relevance in Indonesian Language Learning. In *International Conference of Learning on Advance Education (ICOLAE 2021)* (pp. 271-283). Atlantis Press. <https://www.atlantispress.com/proceedings/icolae-21/125974366> (Diakses 17 November 2022)
- Andi, Prastowo. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DivaPress.
- Astriani, Reviana, dan Harun Joko Prayitno. 2021. Tindak Tutur Ekspresif Komentar Masyarakat dalam Video Kompas TV Keefektifan Belajar di Rumah. *Lingua*, 17(1), <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/view/25341/12704>. (Diakses pada tanggal 11 November 2022)
- Anggraeni, Yulia, Lia Maulia Indrayani, dan Ypsi Soeria Soemantri. 2020. The expressive speech act on Ridwan Kamil's Comments in Instagram posting about first COVID-19 case in Indonesia. *Journal of English Education and Teaching*, 4(3), 368-385. <https://ejournal.unib.ac.id/JEET/article/view/11612/pdf> (Diakses pada tanggal 10 Oktober 2022)
- Ayuni, Dian Putri, dan Atiqa Sabardilla. 2021. Tindak Tutur Ekspresif pada Kolom Komentar Akun YouTube Ngaji Filsafat. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(2): 262-71. <https://ejournal.unib.ac.id/korpus/article/view/16307/9364>. (Diakses pada tanggal 6 Desember 2022)
- Bachri, Bachtiar S. 2010. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan* 10:46-62. <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/meyakinkan-validitas-datamelaluitriangulasi-pada-penelitian-kualitatif.pdf>. (Diakses pada tanggal 17 Desember 2022)
- Chamalah, Evi. dan Turahmat. 2016. Tindak Tutur Ekspresif pada Bak Truk Sebagai Alternatif Materi Ajar Pragmatik. *Bahastra*, 35,27-40. <http://journal.uad.ac.id/index.php/BAHAstra/article/view/4859/2690>. (Diakses pada tanggal 4 Desember 2022)
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta:BSNP.

- Delvi, Donata Tiomora Vania. 2020. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dalam Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens. Skripsi. Universitas Sanata Dharma. https://repository.usd.ac.id/38570/2/131224007_full.pdf. (Diakses pada tanggal 5 Desember 2022)
- Fachrurozi, Maratul Fitria. 2022. *Expressive Speech Acts by Netizens' Comments on First Impressions of Lombok On Joel Friend's YouTube Channel*. Disertasi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/43215/1/18320084.pdf> (Diakses pada tanggal 5 desember 2022)
- Harared, Nico, dan Irfan Hadi. 2020. Netizens' Comments in Responding Polling of Presidential-VP Candidate 2019 on YouTube: Rocky Gerung's Channel. *TEKNOSASTIK*, 18(2), 103-110. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/teknosastik/article/view/496/441> (Diakses pada tanggal 4 November 2022)
- Hardi, Sigian, I Wayan Pastika, dan Ni Made Dhanawaty. 2022. Tindak Tutur Ekspresif Dalam Tuturan Komentator E-Sports pada Turnamen PMCO Fall Split Global Finals 2019: Kajian Sosiopragmatik. *Stilistika : Journal of Indonesian Language and Literature* 1(2): 117. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/stilistika/article/view/81441/44049>. (Diakses pada tanggal 11 November 2022)
- Harziko. 2017. Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Indonesia dalam Transaksi Jual-Beli Di Pasar Tradisional Kota Baubau: Tinjauan Pragmatik. Tesis. Universitas Hasanudin Makassar. http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/NTFjMTQ1YjU2NGI0NzA5MmVmZGY1MDAwMDA4NjJkYzZkNGIxMzQ1Mg==.pdf. (Diakses pada tanggal 7 Desember 2022)
- Indriyana, Mega Bunga, Yuyun Nurulaen, dan Erlan Aditya Ardiansyah. 2021. Expressive Speech Acts On Netizens' comments In Joe Biden's Instagram Account. *CALL*, 3(2). <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jcall/article/view/14446/6576> (Diakses pada tanggal 7 Oktober 2022)
- Komariyah. 2017. Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film Samba Karya Oliver Nacache Dan Éric Toledano. *Uny-Fle*, 6(3), 1-13. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/perancis/article/view/8286> (Diakses pada tanggal 6 November 2022)
- Kusumastutii, Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang:Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.

<https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-bettermfi-results>.
(Diakses pada tanggal 26 Desember 2022)

- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Lestari, Titin. 2016. Tindak Tutur Ekspresif pada Teks Status Facebook di dalam Komunitas Kerajaan Cinta Persahabatan. Skripsi. Universitas Mataram. <https://adoc.tips/tindak-tutur-ekspresif-pada-teks-status-facebook-di-dalam-ko.html> (Diakses pada tanggal 1 Desember 2022)
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: Rajawali Press. <http://eprints.unram.ac.id/29724/1/KUM%20C2.%20Buku%20Metode%20Penelitian%20Bahasa.pdf>. (Diakses pada tanggal 6 Desember 2022)
- Maujud, Fathul dan Sultan. 2019. *Pragmatik: Teori Dan Analisis Makna Konteks dalam Bahasa*. Universitas Islam Negeri Mataram. <http://repository.uinmataram.ac.id/471/3/Pragmatik%20Teori%20dan%20Analisis%20Makna%20Konteks%20dalam%20Bahasa.pdf>. (Diakses pada tanggal 20 Desember 2022)
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Bandung: Rosda Karya <http://eprints.upnyk.ac.id/24095/1/Penelitian%20Kualitatif%20Eko%20Murdiyanto.pdf>. (Diakses pada tanggal 7 Desember 2022)
- Nadira, Putri. 2019. Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh Dalam Anime Ao No Ekusoshisuto: Tinjauan Pragmatik. Disertasi. Universitas Andalas. <http://scholar.unand.ac.id/51551/> (Diakses pada tanggal 4 Oktober 2022)
- Olenti, Naomy Ayuna, Charlina, dan Hermandra. 2019. Tindak Tutur Ekspresif dalam Twitter. *JURNAL TUAH: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, 1(2), 148-155. <https://jtuah.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/article/view/7872/6579> (Diakses pada tanggal 4 Oktober 2022)
- Pangesti, Nurma Indah, dan Farida Yufarlina Rosita. 2019. Tindak Tutur Ekspresif di Akun Instagram @kampuszone. *Hasta Wiyata*, 2(2), 98-106. <https://hastawiyata.ub.ac.id/index.php/hastawiyata/article/view/36/82> (Diakses pada tanggal 25 Oktober 2022)
- Pujiyati, Dwi Agustin. 2020. Tindak Tutur Ekspresif Antar Siswa di SMA Negeri 1 Ngaglik di Luar Pembelajaran. Skripsi. Universitas Sanata Dharma. <http://repository.usd.ac.id/37643/1/131224010.pdf>.

(Diakses pada tanggal 5 Desember 2022)

Purwati, Razuni Rima Dwi. 2020. Tindak Tutur Ilokusi dan Perlokusi pada Kegiatan Mengaji Santriwan dan Santriwati di Masjid Jami Rappokalling. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11950-FullText.pdf>. (Diakses pada tanggal 2 November 2022)

Purwo, Bambang Kaswanti. 1984. *Deiksis Dalam Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta. <https://repositori.kemdikbud.go.id/17271/Deiksis%20Dalam%20Bahasa%20Indonesia%20%28%201984%20%29.pdf> (Diakses pada tanggal 3 November 2022)

Riyani, Novita Tri, dan Haryadi. 2020. Tindak Tutur Direktif dalam Sinetron Tukang Ojek Pengkolan Di Stasiun TV RCTI. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(3), 204-211. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/40764/17541>. (Diakses pada tanggal 7 Desember 2022)

Saleh, Sirajuddin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.

Setyaningrum, Dyah Nurul. 2022. Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Warganet Pada Kolom Komentar Akun Instagram Joko Widodo Dalam Topik Program Vaksinasi Edisi Oktober 2021. Disertasi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. <https://repository.ump.ac.id/12853/> (Diakses pada tanggal 2 November 2022)

Setyaningsih, Meitri, dan Laili Etika Rahmawati. 2022. Relevansi Tutaran Ekspresif Webseries “Sore: Istri Dari Masa Depan” terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Deiksis*, 14(3), 274-290. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/12363/5153> (Diakses pada tanggal 2 November 2022)

Sofiah, Nur, Meilan Arsanti. 2022. Inovasi Kajian Tindak Tutur Komik Digital “WEE!!!” Karya: Amoeba Uwu Dalam Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 2, No. 1, pp. 430-436). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SPBSI/article/view/1356/pdf>. (Diakses pada tanggal 4 Desember 2022)

Soemanto, Wasty, 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhartono. 2020. *Pragmatik Konteks Indonesia*. Gresik: Graniti. <https://repository.unesa.ac.id/syshop/files/20200628Book%20Suhartono%202.pdf>. (Diakses pada tanggal 10 November 2022)
- Syah, Ezik Firman. 2021. Representasi Tindak Tutur Ekspresif pada Podcast Mahasiswa UEU Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 196-204. <https://www.jurnal.ummi.ac.id/index.php/perseda/article/view/1469/822> (Diakses pada tanggal 25 Oktober 2022)
- Susilana, Rudi. Cipi Riyana. 2007. *Media Pembelajaran Hakikat Pengembangan Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Umalila, Rahmatul. Sutrimah. Ali Noeruddin. 2022. Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Dignitate Sutradara Fajar Nugros. *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 2, No. 1, pp. 478-483). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SPBSI/article/view/1366/pdf>. (Diakses pada tanggal 4 Oktober 2022)
- Wardani, Oktarina Puspita, dan Turahmat. 2019. Tuturan Direktif dan Komisif Tokoh Dalam Novel "Pulang" Karya Tere Liye. *Parafraza: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 1(1). <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/parafraza/article/view/809>. (Diakses pada tanggal 27 November 2022)
- Warah, Muna, dan Ria Satini. 2022. Tindak Tutur Ekspresif Pembeli dalam Aplikasi Shopee. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1), 95-102. <https://media.neliti.com/media/publications/444248-none-ac330622.pdf> (Diakses pada tanggal 15 November 2022)
- Wulandari, Noor Indah. 2019. Kesantunan Dalam Tindak Tutur Ekspresif Warganet Terhadap Caption Instagram Prabowo Subianto. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik VII*. <https://mathdidactic.stkipbjm.ac.id/index.php/ocspbsi/article/view/836> (Diakses pada tanggal 21 November 2022)
- Yuliantoro, Agus. 2020. *Analisis Pragmatik*. Klaten: Unwidha Press. <http://repository.unwidha.ac.id/2104/1/BUKU%20Analisis%20Pragmatik%20PAK%20AGUS.pdf>. (Diakses pada tanggal 29 November 2022)

- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yuniarti, Netti. 2014. Implikatur Percakapan dalam Percakapan Humor. *Jurnal Pendidikan Bahasa* 3(2): 225–40. <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/bahasa/article/view/168>. (Diakses pada tanggal 15 November 2022)
- Yuniseffendri. 2014. *Pragmatik Selayang Pandang*. Jakarta. Universitas Terbuka. 1–37. <http://repository.ut.ac.id/4754/1/PBIN4212-M1.pdf>. (Diakses pada tanggal 8 Desember 2022)

